



**PENGARUH STRUKTUR MODAL, PROFITABILITAS, DAN
LIKUIDITAS TERHADAP NILAI PERUSAHAAN PADA
PERUSAHAAN YANG TERDAFTAR DI
BURSA EFEK INDONESIA**

(Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi
Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2021)

S K R I P S I

**Diajukan untuk Memenuhi Sebagian dari Syarat-Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi**

Oleh :

JATMIKA YULLANDARI

NIM . C1C019104

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS JAMBI**

2024

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Jatmika Yullandari

NIM : C1C019104

Program Studi : Akuntansi

Judul Skripsi : Pengaruh Struktur Modal, Prifitabilitas, Dan Likuiditas Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2021)

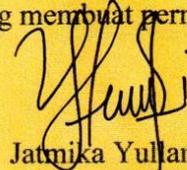
Dengan ini menyatakan :

1. Skripsi ini adalah karya asli penulis, selama proses penulisan tidak melakukan tindakan plagiat atas karya ilmiah orang lain, semua petikan yang saya ajukan dalam skripsi ini sesungguhnya ada dan disiapkan dengan kaidah ilmiah penulisan.
2. Bila dikemudian hari didapati ketidaksesuaian sebagaimana pada poin (1) maka saya siap menerima sanksi berupa pencabutan gelar kesarjanaan yang telah saya peroleh.

Demikian pernyataan ini dibuat untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Jambi, 15 Maret 2024

Yang membuat pernyataan



Jatmika Yullandari
NIM.C1C019104

LEMBAR PERSETUJUAN SKRIPSI

Dengan ini Pembimbing Skripsi dan Ketua Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Jambi Menyatakan bahwa Skripsi yang disusun oleh:

Nama : Jatmika Yullandari
Nomor Induk Mahasiswa : C1C019104
Program Studi : Akuntansi
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis
Judul Skripsi : Pengaruh Struktur Modal, Prifitabilitas, Dan Likuiditas Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2021)

Telah disetujui dan disahkan sesuai dengan prosedur, ketentuan dan kelaziman yang berlaku dalam Ujian Komprehensif dan Skripsi pada tanggal seperti tertera dibawah ini.

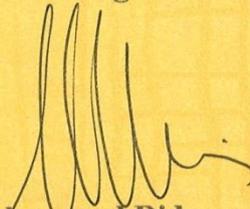
Jambi, 15 Maret 2024

Pembimbing Utama



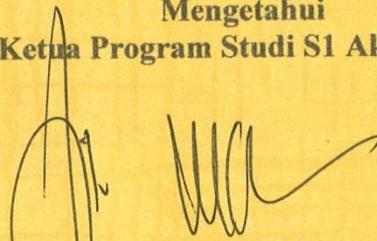
Dr. Mukhzarudfa, S.E., M.Si
NIP. 196306061990011001

Pembimbing Pendamping



Muhammad Ridwan, S.E., M.Sc
NIP. 19820924200641002

Mengetahui
Ketua Program Studi S1 Akuntansi



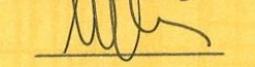
Dr. Hj. Fitriani Mansur, S.E., M.Si., CAAT., CIQnR
NIP. 197311121998022002

LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi ini telah dipertahankan di hadapan Panitia Penguji Konprehensif dan Skripsi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Jambi pada:

Hari : Rabu
Tanggal : 28 Februari 2024
Jam : 10.00 s/d 11.00 WIB
Tempat : Ruang Sidang Gedung Dekanat Fakultas Ekonomi dan Bisnis

PANITIA PENGUJI

Jabatan	Nama	Tanda Tangan
Ketua Penguji :	Dr. Achmad Hizazi, S.E., M.Com., Ak., CA	
Penguji Utama:	Misni Erwati, S.E., M.Si	
Sekretaris :	Fredy Olimsar, S.E., M.Si., CIQnR	
Anggota 1 :	Dr. H. Mukhzarudfa, S.E., M.Si	
Anggota 2 :	Muhammad Ridwan, S.E., M.Sc	

Disahkan Oleh:

Ketua Jurusan Akuntansi


Dr. Enggar Diah Puspa Arum, S.E.,
M.Si., Ak., CA., CIQaR., CIQnR., CIT.
NIP. 197610032000122001

Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis



Prof. Dr. Junaidi, S.E., M.Si.
NIP. 196706021992031003

KATA PENGANTAR

Assalammu'alaikum warahmatullahi wabarakatuh

Alhamdulillahirabbil'alamin, segala puji bagi Allah subhanahu wata'ala atas segala limpahan nikmat dan rahmat yang diberikan kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan tugas skripsi ini dan shalawat serta salam semoga tetap tercurahkan kepada Rasulullah Shallallahu Alaihi Wasallam yang akan memberikan syafa'at kepada umat muslim serta telah menjadi teladan bagi umat manusia. Skripsi yang berjudul **“Pengaruh Struktur Modal, Prifitabilitas, Dan Likuiditas Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2021)”**. Skripsi yang saya buat ini merupakan tugas akhir yang menjadi syarat kelulusan yang harus saya penuhi untuk mencapai gelar Sarjana Ekonomi di Universitas Jambi.

Penulis menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini tidak dapat terwujud tanpa bantuan dan dukungan dari berbagai pihak, baik secara langsung maupun tidak langsung. Maka dalam kesempatan ini dengan segala kerendahan hati, penulis ingin menyampaikan ucapan terima kasih atas segala bantuan, bimbingan dan dukungan yang telah diberikan sehingga skripsi ini dapat terselesaikan kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Helmi, S.H., M.H selaku Rektor Universitas Jambi.
2. Bapak Prof. Dr. Junaidi, S.E., M.Si. selaku dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis.
3. Ibu Dr. Hj. Fitriani Mansur, S.E., M.Si., CAAT., CIQnR selaku Ketua Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Jambi.
4. Bapak Dr. Rico Wijaya Z, S.E., MM., M.Si., Ak., CIQnR selaku sekretaris jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Jambi
5. Bapak Fredy Olimsar, S.E., M.Si., CIQnR selaku Dosen Pembimbing Akademik yang telah memberi nasihat, saran serta masukan selama penulis menempuh pendidikan di Program Studi Akuntansi.

6. Bapak Dr. H. Mukhzarudfa, S.E., M.Si selaku Dosen Pembimbing Utama yang telah memberikan arahan, koreksi, saran, serta dorongan kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
7. Bapak Muhammad Ridwan, S.E., M.Sc selaku Dosen Pembimbing Pendamping yang telah bersedia meluangkan waktu, memberikan arahan, bimbingan serta saran kepada penulis selama proses penyusunan skripsi ini.
8. Bapak Dr. Achmad Hizazi, S.E., M.Com., Ak., CA selaku Ketua Penguji yang telah memberikan masukan dan saran, sehingga skripsi ini bisa menjadi lebih baik.
9. Ibu Misni Erwati, S,E., M.Si selaku penguji utama yang telah memberikan masukan dan saran, sehingga skripsi ini bisa menjadi lebih baik.
10. Kak levi dan kak tika yang selalu membantu dalam pengurusan administrasi selama syaa kuliah di prodi akuntansi fakultas ekonomi dan bisnis universitas jambi.
11. Seluruh Dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Jambi, Khususnya program studi akuntansi yang telah memberikan ilmu pengetahuan yang tak ternilai selama penulis menempuh pendidikan di Program Studi Akuntansi.
12. Seluruh Staff Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Jambi yang telah memberikan bantuan dalam kepengurusan bekas.
13. Ungkapan terimakasih dan penghargaan yang sangat spesial penulis haturkan dengan rendah hati dan rasa hormat kepada Orang Tua Tercinta, Ibu Gusnidar. Terimakasih atas segala Do'a yang tanpa terputus, cinta, semangat, nasihat dan pengorbanan yang tidak akan penulis lupakan atas jasa-jasa beliau. Semoga Allah Ta'ala selalu memberikan hidayah serta selalu diberikan kesehatan dan menjaga mama dalam kebaikan dan kemudahan *aamiin ya raabbal alamin*. Dan kepada alm. Ayahnda tercinta, bapak Atmir semoga tenang disurganya Allah Aamiin.
14. Terimakasih kepada Saudaraku, kiki gusmar dan suami yang telah mendukung dan support saya dalam menyelesaikan skripsi ini. Terimakasih atas segala do'a dan segala dukungan yang diberikan kepada adik tercinta.

15. Teman sekaligus sahabat seperjuangan sejak awal kuliah sampai sekarang, Anggota Qubetu yang memberikan dukungan serta bantuan dalam penulisan skripsi ini.
16. Teman-teman Magang TASPEN dan teman-teman Akuntansi 2019 yang memberikan bantuan serta informasi secara langsung maupun tidak langsung.
17. Serta seluruh pihak-pihak yang telah ikut memberikan bantuan, semangat, dan motivasi dalam penelitian skripsi ini yang tidak dapat peneliti sebutkan satu persatu, terimakasih peneliti ucapkan semoga Allah SWT membalas kebaikan kalian, Aamiin.
18. Terakhir kepada seseorang yang pernah bersama saya, terimakasih untuk patah hati yang pernah diberikan saat proses penyusunan skripsi ini. Karena dengan patah hati membuat saya jauh lebih semangat lagi. Terimakasih telah menjadi bagian menyenangkan sekaligus menyakitkan dari proses pendewasaan ini.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan karena keterbatasan pengetahuan dan pengalaman yang dimiliki. Oleh karena itu, saran dan kritik yang membangun dari para pembaca untuk perbaikan skripsi ini sangat penulis harapkan.

Akhir kata, penulis berharap semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat kepada para pembaca dan seluruh pihak yang membutuhkan.

Jambi, 15 Maret 2024

Penulis

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk memperoleh bukti empiris Pengaruh Struktur Modal, Profitabilitas, dan Likuiditas Terhadap Nilai Perusahaan secara parsial dan simultan. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif menggunakan data sekunder yang didapat dari Bursa Efek Indonesia. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan sektor barang konsumsi yang terdaftar di BEI tahun 2018-2021. Metode pengambilan sampel menggunakan *purposive sampling*. Sampel dalam penelitian ini adalah sebanyak 28 perusahaan selama 4 tahun, dan setelah outlier data, total sampel pada penelitian ini berjumlah 99. Teknik analisis data yang digunakan adalah statistik deskriptif dan Regresi Linier Berganda dengan menggunakan *software* SPSS versi 26 dengan tingkat signifikansi 5%. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel struktur modal secara parsial tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan, sedangkan variabel profitabilitas dan likuiditas masing-masing secara parsial berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Variabel struktur modal, profitabilitas dan likuiditas secara simultan berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Kata kunci : Struktur Modal, Profitabilitas, Likuiditas, dan Nilai Perusahaan

ABSTRACT

This research aims to obtain empirical evidence of the influence of capital structure, profitability and liquidity on company value partially and simultaneously. This research is quantitative research using secondary data obtained from the Indonesian Stock Exchange. The population in this study are consumer goods sector companies listed on the IDX in 2018-2021. The sampling method uses purposive sampling. The sample in this research was 28 companies over 4 years, and after data outliers, the total sample in this research was 99. The data analysis technique used was descriptive statistics and Multiple Linear Regression using SPSS version 26 software with a significance level of 5%. The results of this research show that the capital structure variable partially has no effect on company value, while the profitability and liquidity variables each partially have an effect on company value. The variables capital structure, profitability and liquidity simultaneously influence company value.

Keywords : *Capital Structure, Profitability, Liquidity and Company Value*

DAFTAR ISI

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....	i
LEMBAR PERSETUJUAN SKRIPSI.....	ii
LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI.....	iii
KATA PENGANTAR.....	iv
ABSTRAK	vii
<i>ABSTRACT</i>	viii
DAFTAR ISI	ix
.....	ix
DAFTAR TABEL.....	xii
DAFTAR GAMBAR	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xiv
BAB I	1
PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Rumusan Masalah	9
1.3 Tujuan Penelitian.....	9
1.4 Manfaat Penelitian.....	9
BAB II.....	11
TINJAUAN PUSTAKA11	
2.1. Tinjauan Teori.....	11
2.1.1 <i>Signalling Theory</i>	11
2.1.2 Struktur Modal	12
2.1.2.1 Teori Struktur Modal	12
2.1.2.1.1 <i>Trade off Theory</i>	12
2.1.2.1.2 <i>Pecking Order Theory</i>	13
2.1.2.1.3 Teori Pendekatan Modigliani dan Miller (MM)	13
2.1.2.1.4 Teori Asimetri Informasi dan <i>Signalling</i>	14
2.1.2.1.5 Teori Keagenan (<i>Agency Theory</i>)	14
2.1.3 Profitabilitas	15

2.1.4	Likuiditas.....	16
2.1.5	Nilai Perusahaan.....	17
2.2	Kerangka Pemikiran	23
2.2.1	Pengaruh Struktur Modal terhadap Nilai Perusahaan	23
2.2.2	Pengaruh Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan	24
2.2.3	Pengaruh Likuiditas terhadap Nilai Perusahaan	25
2.3	Model Penelitian.....	27
2.4	Hipotesis	27
BAB III.....		29
METODE PENELITIAN		29
3.1	Subjek dan Objek Penelitian	29
3.2	Jenis dan Sumber Data	29
3.3	Populasi dan Sampel.....	29
3.3.1	Populasi	29
3.3.2	Sampel.....	30
3.4	Variabel Penelitian dan Definisi Operasional.....	30
3.4.1	Variabel Dependen (Y).....	31
3.4.1.1	Nilai Perusahaan.....	31
3.4.2	Variabel Independen (X)	33
3.4.2.1	Struktur Modal.....	33
3.4.2.2	Profitabilitas Perusahaan	33
3.4.2.3	Likuiditas Perusahaan.....	33
3.4.3	Definisi Operasional.....	34
3.5	Teknik Analisis Data.....	34
3.5.1	Statistik Deskriptif	34
3.5.2	Uji Asumsi Klasik	35
3.5.2.1	Uji Normalitas	35
3.5.2.2	Uji Multikolinieritas	35
3.5.2.3	Uji Heteroskedastisitas	36
3.5.2.4	Autokorelasi	36
3.5.3	Analisis Regresi Berganda	37
3.5.4	Pengujian Hipotesis.....	37

3.5.4.1 Uji F atau Simultan.....	37
3.5.4.2 Uji t atau Uji Parsial	38
3.5.4.3 Koefisien Determinasi (R^2)	38
BAB IV	39
HASIL DAN PEMBAHASAN.....	39
BAB V.....	65
PENUTUP.....	65
5.1 Kesimpulan.....	65
5.2 Saran.....	65
DAFTAR PUSTAKA	67

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu	19
Tabel 3.2 Kriteria Sampel Penelitian	32
Tabel 4. 1 Sampel Perusahaan Barang Konsumsi	39
Tabel 4. 2 Hasil Uji Statistika Deskriptif	47
Tabel 4. 3 Hasil Uji Normalitas.....	48
Tabel 4. 4 Kriteria Sampel Penelitian setelah <i>Outlier</i> Data	49
Tabel 4. 5 Uji Normalitas setelah Eliminasi <i>Outlier</i>	51
Tabel 4. 6 Hasil Uji Multikolinieritas	52
Tabel 4. 7 Hasil Uji Autokorelasi	54
Tabel 4. 8 Hasil Uji Analisis Linier Berganda	54
Tabel 4. 9 Hasil Uji Statistik F	56
Tabel 4. 10 Hasil Uji Statistik t	57
Tabel 4. 11 Hasil Koefisien Determinasi.....	58

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1.	Kerangka Pemikiran	28
Gambar 2.2.	Model Penelitian	29
Gambar 4.1.	Perkembangan Nilai Tobin's Q Perusahaan Barang Konsumsi tahun 2018-2021	41
Gambar 4.2.	Perkembangan Nilai DER Perusahaan Barang Konsumsi tahun 2018-2021	42
Gambar 4.3.	Perkembangan Nilai ROA Perusahaan Barang Konsumsi tahun 2018-2021	43
Gambar 4.4.	Perkembangan Nilai CR Perusahaan Barang Konsumsi tahun 2018-2021	45
gambar 4.5.	Grafik <i>Scatterplots</i>	52

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Daftar Populasi Perusahaan	72
Lampiran 2 Daftar Sampel Perusahaan Barang Konsumsi	74
Lampiran 3 Daftar Sampel Perusahaan Barang Konsumsi Setelah <i>Outlier</i> Data .	75
Lampiran 4 Hasil Tabulasi Data Variabel Penelitian.....	76
Lampiran 5 Hasil Analisis Statistik Deskriptif.....	79
Lampiran 6 Hasil Uji Normalitas	79
Lampiran 7 Hasil Uji Normalitas setelah <i>Outlier</i> Data.....	80
Lampiran 8 Hasil Uji Multikolinieritas.....	80
Lampiran 9 Hasil Uji Heteroskedastisitas.....	81
Lampiran 10 Hasil Uji Autokorelasi	81
Lampiran 11 Hasil Uji F.....	82
Lampiran 12 Hasil Uji t.....	82
Lampiran 13 Hasil Uji R <i>Square</i>	82
Lampiran 14 Hasil Tabulasi Data Deskriptif.....	83

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Perkembangan dunia industri saat ini berjalan dengan begitu pesat sehingga menciptakan persaingan yang semakin ketat, perusahaan pun dituntut untuk lebih kreatif dan memiliki keunggulan kompetitif dibanding dengan para pesaingnya. Industri barang konsumsi merupakan salah satu dari sekian banyak industri yang mengalami persaingan yang sangat ketat, hal ini dapat di tunjukkan dengan semakin banyaknya perusahaan yang memasuki sektor industri ini. Sektor industri barang konsumsi sendiri adalah sebuah industri yang bergerak dalam memproduksi kebutuhan masyarakat berupa makanan dan minuman sebagai kebutuhan pokok sehari-hari (Wehantouw dkk., 2017).

Penguasaan teknologi dan kemampuan komunikasi juga sangat dibutuhkan untuk terus dapat bertahan dalam dunia bisnis saat ini maupun di masa depan. Dengan semakin ketatnya persaingan di era globalisasi ini peningkatan nilai perusahaan yang tinggi merupakan tujuan jangka panjang yang seharusnya dicapai perusahaan yang akan tercermin dari harga pasar sahamnya karena penilaian investor terhadap perusahaan dapat diamati melalui pergerakan harga saham perusahaan yang ditransaksikan di bursa untuk perusahaan yang sudah *go public* (Bintara, 2018).

Tujuan jangka panjang perusahaan adalah memaksimalkan nilai perusahaan. Nilai perusahaan menunjukkan gambaran atau pandangan para investor terhadap keberhasilan perusahaan mengelola sumber dayanya. Semakin banyak investor yang membeli saham perusahaan maka harga saham perusahaan tersebut akan terus meningkat dan nilai perusahaan akan naik. Meningkatnya nilai perusahaan dapat membuat penilaian yang baik terhadap kinerja perusahaan maupun prospek perusahaan (Prastuti dan Sudiartha, 2016).

Nilai perusahaan merupakan konsep penting bagi investor, karena merupakan indikator bagi pasar menilai perusahaan secara keseluruhan.

Perusahaan dapat memberikan kesejahteraan bagi pemegang saham apabila nilai perusahaan meningkat. Semakin tinggi harga saham maka nilai perusahaan juga semakin meningkat. Hal tersebut sejalan dengan keinginan para pemilik perusahaan, sebab dengan nilai yang tinggi menunjukkan kesejahteraan pemegang saham juga tinggi (Warapsari dkk, 2016).

Nilai perusahaan yang tinggi merupakan keinginan setiap pemilik perusahaan selaku pemegang saham karena dengan nilai yang tinggi menunjukkan kemakmuran pemilik perusahaan juga tinggi. Rasio nilai pasar memberi manajemen suatu indikasi tentang apa yang dipikirkan oleh investor tentang kinerja masa lalu serta prospek perusahaan dimasa mendatang. Nilai perusahaan tercermin dari harga pasar per lembar saham perusahaan (Sutama dan Lisa, 2018). Pengukuran nilai perusahaan dalam penelitian ini menggunakan rasio *Tobins' Q* karena rasio tersebut dinilai bisa memberikan informasi paling baik, sebab semua unsur hutang dan modal saham perusahaan dimasukkan dalam perhitungan rasio *Tobins' Q*. Secara sederhana, *Tobin's q* adalah pengukur kinerja dengan membandingkan dua penilaian dari asset yang sama.

Perusahaan yang sudah *go public*, nilai perusahaan dapat tercermin pada harga saham perusahaan yang ada di pasar modal. Harga saham yang tinggi membuat nilai perusahaan juga tinggi, sehingga hal tersebut dapat memaksimalkan kemakmuran pemegang saham yang ditandai dengan pengembalian investasi (*Return*) yang tinggi pula. Harga saham di pasar modal mengalami fluktuasi yang berubah-ubah, naik dan turun. Fluktuasi harga saham tersebut menjadi sebuah fenomena yang menarik untuk dibahas berkaitan dengan isu naik turunnya nilai perusahaan. Kondisi pasar saham atau performa saham di bursa efek dapat dilihat melalui Index Harga Saham Gabungan (ISHG), dimana investor dapat memantau pergerakan harga saham. Semakin tinggi harga ISHG, umumnya semakin tinggi nilai perusahaan.

Fenomena yang terjadi pada tahun 2018 yaitu, pertumbuhan industri barang konsumsi dinilai mengalami perlambatan hal itu dikarenakan melemahnya daya beli masyarakat. Pada tahun 2017 industri tersebut hanya mampu tumbuh 2,7%,

dibandingkan 11% CAGR (*Compound Annual Growth Rate*) dari tahun 2013 hingga 2017. Perlambatan itu tercermin dalam beberapa emiten yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI), seperti PT Unilever Indonesia Tbk/UNVR yang kinerjanya anjlok hingga 19,7%, PT CBP Sukses Makmur Tbk/ICBP sahamnya tergelincir 3,57% dan PT Kalbe Farma Tbk/KLBF juga merosot 20,23%.

Fenomena lain yang berkaitan dengan nilai perusahaan yaitu perusahaan mengalami fluktuasi dalam nilai perusahaan. Hal ini terjadi karena beberapa alasan. Tahun 2016, 2017 dan 2018 nilai perusahaan masih berada di angka positif, artinya perusahaan masih mampu memberikan keuntungan kepada penanam modal. Namun pada tahun 2019 dan 2020 nilai perusahaan mengalami penurunan, hal yang mendasari kejadian tersebut adalah permintaan barang produksi dalam negeri menurun, kemudian ekspor yang dilakukan pada semester I tahun 2019 berfluktuasi dan memasuki paruh kedua 2019, kinerja ekspor menurun tajam pada Oktober 2019 (Darmawan, 2019). Pada 2020 sektor manufaktur kembali mengalami penurunan yang sangat signifikan, ini disebabkan oleh efek domino covid-19 yang menyebabkan adanya tekanan biaya, turunnya permintaan, dan penurunan kapasitas produksi. Sutrisno (2020) selaku ketua Asosiasi Pengusaha Indonesia (APINDO) mengatakan PSBB tentu memiliki andil dalam ketiga faktor tersebut. Daya beli masyarakat turun sehingga berdampak pada permintaan pasar. Penurunan *return* saham mengindikasikan bahwasanya nilai perusahaan juga ikut menurun, faktor-faktor yang dapat mempengaruhi nilai perusahaan, seperti struktur modal, perputaran modal kerja, dan likuiditas.

Fenomena lainnya yaitu, bahwa struktur modal pada perusahaan sektor barang konsumen primer dari tahun 2016-2020 mengalami kenaikan sebesar 45 persen dan nilai perusahaan mengalami penurunan sebesar 50 persen. Fenomena ini tidak sesuai dengan teori (Sitanggang, 2014), Struktur modal yang meningkat mencerminkan peningkatan hutang perusahaan, namun hutang tersebut digunakan untuk menciptakan laba yang maksimal, maka apabila struktur modal naik maka nilai perusahaan naik. Namun fenomena tersebut didukung oleh penelitian Khusyanne (2019) dan Ryantoro (2019) yang menyatakan bila struktur modal naik

maka nilai perusahaan turun. Sedangkan hasil berbeda ditunjukkan oleh penelitian Hanifah (2019) dan (Putri, 2019) yang menyatakan jika struktur modal mengalami kenaikan maka nilai perusahaan mengalami kenaikan juga.

Perputaran modal kerja pada perusahaan sektor barang konsumen primer dari tahun 2016-2020 mengalami kenaikan sebesar 26 persen sedangkan nilai perusahaan mengalami penurunan sebesar 50 persen. Fenomena ini tidak sesuai dengan teori (Telaumbanua dkk, 2021), semakin tinggi perputaran modal kerja maka semakin efisien penggunaan modal kerja sehingga semakin besar pula profitabilitas, maka apabila perputaran modal kerja dari suatu perusahaan naik seharusnya nilai perusahaan juga naik. Namun fenomena tersebut didukung oleh penelitian Hardiana dkk (2019) dan Citra dkk (2020) yang menyatakan jika perputaran modal kerja naik maka nilai perusahaan turun. Sedangkan hasil berbeda ditunjukkan oleh penelitian Setiawan dkk (2021) yang menyatakan apabila perputaran modal kerja naik maka nilai perusahaan naik.

Nilai perusahaan dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor, yaitu struktur modal, profitabilitas dan likuiditas. Struktur modal merupakan faktor pertama yang mempengaruhi nilai perusahaan. Struktur modal adalah perimbangan jumlah utang jangka pendek yang bersifat permanen utang jangka panjang, saham preferen dan saham biasa (Agus Sartono, 2012). Teori struktur modal menjelaskan tentang pengaruh perubahan struktur modal terhadap nilai perusahaan, teori menerangkan bahwa kebijakan pendanaan perusahaan dalam menentukan rasio antara hutang dan ekuitas ialah bertujuan untuk memaksimalkan nilai perusahaan.

Struktur modal merupakan faktor fundamental dalam operasi perusahaan. Struktur modal suatu perusahaan ditentukan oleh kebijakan pembelanjaan dari manajer keuangan yang senantiasa dihadapkan pada pertimbangan baik yang bersifat kualitatif maupun kuantitatif. Struktur modal merupakan bauran pendanaan hutang jangka panjang dan ekuitas (Brealey dkk, 2015). Struktur modal merupakan cara perusahaan untuk membentuk sisi kanan neraca yang terdiri dari modal dan hutang. Kinerja yang baik akan dapat membantu

manajemen dalam pencapaian tujuan perusahaan. Semakin tinggi kinerja perusahaan, maka akan semakin baik pula nilai perusahaan di mata investor. Salah satu cara untuk menilai kinerja keuangan pada saat ini maupun prospek usaha yang akan datang adalah dengan cara menganalisis laporan keuangan perusahaan yang terdiri dari neraca dan laporan laba rugi.

Profitabilitas merupakan faktor kedua yang mempengaruhi nilai perusahaan. Menurut (Brigham dan Houston, 2019) profitabilitas merupakan hasil akhir dari sejumlah kebijakan dan keputusan yang dilakukan oleh. Profitabilitas adalah rasio dari efektifitas manajemen berdasarkan hasil pengembalian yang di hasilkan dari penjualan dan investasi. Rasio profitabilitas adalah kemampuan perusahaan memperoleh laba dalam hubungan dengan penjualan, total aktiva maupun modal sendiri (Sartono, 2010). Rasio profitabilitas terdiri atas *profit margin*, *basic earning power*, *retur non asseets* (ROA), *return on equity* (ROE), *Return on net worth*. Profitabilitas berpengaruh positif pada nilai suatu perusahaan karena prospek perusahaan yang baik akan diperoleh dari profit yang tinggi. Oleh sebab itu akan banyak investor yang berpartisipasi di dalamnya sehingga permintaan saham akan meningkat (Mardiyati dkk, 2012).

Likuiditas merupakan faktor terakhir yang mempengaruhi nilai perusahaan. Rasio likuiditas adalah salah satu rasio untuk mengukur kinerja perusahaan (Cahyani dan Wirawati, 2019). Rasio likuiditas mencerminkan kemampuan perusahaan dalam melunasi kewajiban jangka pendeknya atau seberapa cepat perusahaan mengubah aset yang dimilikinya menjadi kas (Sukamulja, 2019). Rasio likuiditas penting bagi suatu perusahaan karena rasio ini dapat menggambarkan risiko kredit jangka pendek dan efisiensi penggunaan aset jangka pendek perusahaan. Semakin tinggi tingkat likuiditas suatu perusahaan maka semakin tinggi pula tingkat kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya dengan baik. Manajer suatu perusahaan perlu menjaga tingkat likuiditas karena apabila likuiditas baik maka perusahaan akan efektif dalam menghasilkan laba yang nantinya akan berdampak pada nilai perusahaan. Perusahaan dikatakan likuid apabila suatu perusahaan memiliki dan

lancar yang lebih besar daripada utang lancarnya sehingga dapat menandakan bahwa perusahaan tersebut dalam keadaan sehat yang nantinya juga dapat meningkatkan kredibilitas perusahaan di mata para investor.

Likuiditas merupakan kemampuan perusahaan untuk melunasi kewajiban finansialnya dalam jangka pendek dengan dana yang tersedia. Seperti membayar gaji, membayar biaya operasional, membayar utang jangka pendek dan yang lain yang membutuhkan pembayaran segera. Posisi dana lancar harus selalu lebih besar daripada utang lancar, agar perusahaan dikatakan likuid yang menandakan perusahaan itu sehat (Cahyani dan Wirawati, 2019). Likuiditas suatu perusahaan dapat dilihat dari *nilai current ratio (CR) dan quick ratio (QR)*. *Nilai current ratio dan quick ratio* yang semakin tinggi menunjukkan perusahaan memiliki tingkat likuidasi yang baik sehingga dapat meningkatkan nilai perusahaan dimata investor serta memberikan persepsi yang positif terhadap kondisi perusahaan. Sedangkan Sukamulja (2019) menyatakan bahwa likuiditas dapat menunjukkan seberapa cepat perusahaan dapat mengubah aset yang dimiliki menjadi kas.

Perusahaan atau industri yang harga sahamnya bernilai tinggi dapat mempengaruhi kian besarnya ketertarikan investor dalam peminatan untuk berinvestasi di perusahaan tersebut, dikarenakan tingginya harga saham ini memberikan gambaran tingginya nilai perusahaan yang memperlihatkan seberapa besarnya tingkat kesejahteraan pemegang saham perusahaan (Sintyana dan Artini, 2019). Hal tersebut bisa dikatakan berdampak positif karena semakin banyaknya investasi dalam perusahaan akan mewujudkan kelangsungan pertumbuhan perusahaan.

Investor akan tertarik pada perusahaan apabila didasari oleh penyampaian informasi dari laporan keuangan perusahaan yang memperlihatkan bahwa peluang bertumbuhnya perusahaan dimasa depan sangat baik. Fenomena dari dipublikasikannya laporan keuangan perusahaan adalah suatu peran dari *signalling theory* (Shintyana dan Artini, 2019). Menurut Fama dan French dalam jurnal (Safrida, 2017) mengatakan bahwa pengoptimalan nilai perusahaan adalah tujuan yang akan dicapai perusahaan lewat fungsi manajemen keuangan, yang

mana pengambilan keputusan dalam keuangan bisa memberikan pengaruh dalam pemutusan perkara keuangan yang lain sehingga berdampak pada nilai perusahaan.

Sektor barang konsumsi sangat menarik untuk dilakukannya penelitian, karena pada dasarnya manusia tidak akan terlepas dengan industri barang konsumsi dalam kehidupan sehari-harinya (Aisyah dkk, 2021). Hal ini mendasari tertariknya investor untuk menginvestasikan dananya pada sektor ini, yang menjadikan cenderung stabilnya harga saham perusahaan-perusahaan di sektor barang konsumsi.

Industri barang konsumsi merupakan salah satu industri yang juga memiliki peranan penting dalam kegiatan perekonomian negara Indonesia dan salah satu sektor industri yang cukup menarik. Hal ini dikarenakan produk barang konsumsi selalu dibutuhkan dalam kehidupan manusia. Indonesia merupakan negeri yang kaya akan sumber alam sehingga banyak komoditi yang dapat diproduksi. Hal ini juga di dukung karena dengan sumber daya manusia yang jumlahnya cukup besar dan menyebabkan di Indonesia banyak perusahaan yang berkembang di sektor industri barang konsumsi. Oleh sebab itu investasi pada industri barang konsumsi merupakan investasi yang cukup menjanjikan di Indonesia. Adapun subsektor industri barang konsumsi yaitu industri makanan dan minuman, industri kosmetik dan keperluan rumah tangga, industri rokok, industri farmasi, dan industri peralatan rumah tangga.

Penelitian terdahulu mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi nilai perusahaan memberikan beberapa hasil yang berbeda-beda. Penelitian yang dilakukan oleh Artati dan Sasongko (2022) membuktikan bahwa struktur modal berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Penelitian lain mengenai nilai perusahaan dilakukan oleh Mulyo dan Djawoto (2018) menyatakan bahwa struktur modal berpengaruh tidak signifikan terhadap nilai perusahaan.

Penelitian yang dilakukan oleh sunaryo (2020) yang menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Sedangkan pada penelitian lain oleh Herawan dan Dewi (2021) membuktikan bahwa profitabilitas berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan.

Penelitian Arif dan Yahya (2018) menyatakan bahwa likuiditas berpengaruh tidak signifikan terhadap nilai perusahaan. Penelitian lain oleh Saputri dan Giovanni (2021) membuktikan bahwa likuiditas memiliki pengaruh yang negatif dan signifikan terhadap nilai perusahaan.

Penelitian terdahulu yang telah dilakukan oleh Sunaryo (2020) menggunakan struktur modal dan profitabilitas terhadap nilai perusahaan. Penelitian ini merupakan replikasi dari penelitian yang dilakukan oleh Sunaryo (2020) mengenai pengaruh struktur modal dan profitabilitas terhadap nilai perusahaan pada sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2013-2018. Adapun perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah :

Penelitian sebelumnya menggunakan 2 variabel independen yaitu struktur modal dan profitabilitas, sedangkan dalam penelitian ini variabel independen ditambah satu yaitu likuiditas. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Arif dan Yahya (2018) likuiditas atau *current ratio* memiliki pengaruh tidak signifikan terhadap nilai perusahaan. Hal ini membuktikan bahwa *current ratio* secara langsung tidak mempunyai pengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.

Objek penelitian pada penelitian sebelumnya menggunakan perusahaan sub-sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2013-2018 sedangkan dalam penelitian ini objek penelitiannya adalah perusahaan sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2018-2021.

Penelitian sebelumnya menggunakan pendekatan *price to book value* (PBV) dalam mengukur nilai perusahaan, sedangkan pada penelitian ini menggunakan pendekatan rasio *Tobin's Q* untuk mengukur nilai perusahaan.

Berdasarkan latar belakang di atas dan adanya perbedaan hasil pada penelitian terdahulu maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh struktur modal, profitabilitas dan likuiditas terhadap nilai perusahaan pada perusahaan yang terdaftar di bursa efek Indonesia (Studi empiris pada perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di BEI periode 2018-2021)”

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah :

1. Bagaimana pengaruh struktur modal, profitabilitas, dan likuiditas terhadap nilai perusahaan?
2. Bagaimana pengaruh struktur modal secara parsial terhadap nilai perusahaan?
3. Bagaimana pengaruh profitabilitas secara parsial terhadap nilai perusahaan?
4. Bagaimana pengaruh likuiditas secara parsial terhadap nilai perusahaan?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah yang telah diuraikan diatas, maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk membuktikan secara empiris pengaruh struktur modal, profitabilitas, dan likuiditas terhadap nilai perusahaan?
2. Untuk membuktikan secara empiris pengaruh struktur modal secara parsial terhadap nilai perusahaan?
3. Untuk membuktikan secara empiris pengaruh profitabilitas secara parsial terhadap nilai perusahaan?
4. Untuk membuktikan secara empiris pengaruh likuiditas secara parsial terhadap nilai perusahaan?

1.4 Manfaat Penelitian

1. Bagi Perusahaan

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi terutama bagi manajer keuangan untuk dijadikan bahan pertimbangan dan manfaat serta

kontribusi bagi para pemegang kepentingan untuk dijadikan masukan, pedoman pengambilan keputusan atas kebijakan akuntansi yang digunakan.

2. Bagi Pemegang Saham

Penelitian ini di harapkan mampu memberikan manfaat kepada pemegang saham perusahaan-perusahaan yang dijadikan sampel dalam mengambil keputusan terkait saham yang telah di kontribusikan kepada perusahaan.

3. Bagi Calon Investor

Penelitian ini di harapkan dapat memberikan manfaat dan masukan kepada calon investor yang ingin menanamkan modal dalam bentuk saham ke perusahaan-perusahaan yang bisa di jadikan sampel.

4. Bagi Peneliti Lainnya

Penelitian ini di harapkan dapat memberikan manfaat dan masukan yang berarti, dan menjadi referensi tambahan serta sebagai literatur untuk peneliti selanjutnya.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Tinjauan Teori

2.1.1 *Signalling Theory*

Prinsip sinyal menggambarkan bahwa jika perusahaan benar-benar baik, perusahaan dengan sengaja menunjukkan kepada pembeli, agar investor dapat menentukan kelompok atas dan buruk dengan menggunakan pemberian peringatan melalui evaluasi laporan keuangan (Suardhika, 2016). *Signalling theory* menurut *Spence* (1973) adalah suatu bentuk isyarat atau sinyal, dimana pihak pengirim (pemilik informasi) berusaha memberikan potongan informasi relevan yang dapat dimanfaatkan oleh pihak penerima. Pihak penerima kemudian akan menyesuaikan perilakunya sesuai dengan pemahamannya terhadap sinyal tersebut. Nilai perusahaan dapat dikaitkan dengan teori sinyal. Teori sinyal menjelaskan cara mengirimkan peringatan kesalahan kepada pemegang saham sesuai dengan kontrol. Investor dan manajer memiliki pemahaman yang seimbang tentang kemungkinan perusahaan, yang disebut sebagai informasi simetris (*symmetric information*). Namun seringkali manajer memiliki data yang lebih baik daripada pedagang dan itu disebut sebagai informasi yang tidak merata (*asymmetric information*).

Signalling theory menjelaskan mengapa sebuah perusahaan mempunyai dorongan supaya dapat memberikan informasi laporan keuangan pada pihak eksternal. Dorongan dari perusahaan untuk memberikan sebuah informasi karena terdapat asimetri informasi antara perusahaan dengan pihak luar, karena perusahaan mengetahui lebih banyak mengenai perusahaan serta prospek yang akan datang dari pihak luar (investor dan kreditor). Kurangnya informasi bagi pihak luar mengenai suatu perusahaan dapat menyebabkan mereka melindungi diri mereka dengan memberikan harga yang rendah untuk perusahaan. Sebuah perusahaan dapat meningkatkan nilai dari perusahaan dengan cara mengurangi

informasi asimetri, salah satu caranya yaitu dengan memberikan sinyal pada pihak luar.

2.1.2 Struktur Modal

Struktur merujuk kepada sesuatu yang disusun atau dibangun dengan pola tertentu. Jadi struktur modal (*capital structure*) bermakna pengaturan modal perusahaan dari berbagai sumber sehingga dana jangka panjang yang dibutuhkan perusahaan dapat mendatangkan manfaat yang optimal. Atau dengan kata lain, struktur modal merupakan proporsi atau kombinasi dari modal saham baik saham biasa maupun preferen, surat utang (obligasi), pinjaman jangka panjang pihak ketiga, saldo laba, dan sumber dana jangka panjang lainnya dalam jumlah total modal yang harus dikumpulkan oleh perusahaan untuk menjalankan aktivitasnya (Irma dkk, 2021)

2.1.2.1 Teori Struktur Modal

Terdapat beberapa teori yang menjelaskan bagaimana pengaruh struktur modal terhadap nilai perusahaan. Bagaimana menciptakan struktur modal yang baik, sehingga mengoptimalkan nilai perusahaan.

2.1.2.1.1 Trade off Theory

Ada hal-hal tertentu yang menyebabkan perusahaan tidak dapat menggunakan utang sebanyak-banyaknya. Hal penting yang patut dipertimbangkan adalah dengan semakin tingginya utang, akan semakin tinggi pula risiko (probabilitas) perusahaan mengalami kebangkrutan. (Myers, 1976). *Trade off theory* mengacu pada pembentukan struktur modal yang optimal. Teori ini mengakomodir beberapa variabel, seperti pajak, biaya keagenan, juga kesulitan financial. Namun demikian teori ini mempertahankan asumsi terkait efisiensi pasar. Teori ini merekomendasikan agar manajer perusahaan berusaha penghematan pajak dan kesulitan biaya keuangan yang akan menimpa perusahaan (Irma dkk, 2021).

Trade off theory menjelaskan adanya hubungan antara pajak risiko kebangkrutan dan penggunaan hutang yang disebabkan oleh keputusan struktur

modal yang diambil perusahaan. Sesuai dengan esensi di mana nilai sekarang (*present value*) dari manfaat penghematan pajak (*tax shield*) yang timbul dari peningkatan penggunaan *finansial leverage* mengalami dilema *trade-off*.

2.1.2.1.2 Pecking Order Theory

Teori *Pecking Order* disebut juga Teori *Trade-off*. Hasil pengamatan (Allen, 1993) terhadap perilaku struktur modal perusahaan di Amerika Serikat menunjukkan bahwa perusahaan-perusahaan yang memiliki keuntungan yang tinggi cenderung menggunakan utang yang lebih rendah (Irma dkk, 2021). Teori *Pecking Order* menyatakan bahwa secara spesifik, perusahaan mempunyai urutan preferensi dalam penggunaan dana (Donaldson, 1961). Skenario urutan tersebut meliputi:

1. Memilih pendanaan internal;
2. Menghitung target rasio pembayaran berdasarkan perkiraan kesempatan investasi;
3. Memperhitungkan kebijakan dividen, fluktuasi keuntungan, dan kesempatan investasi;
4. Menentukan pendanaan eksternal.

2.1.2.1.3 Teori Pendekatan Modigliani dan Miller (MM)

Tahun 1958 terdapat dua orang ekonom (Miller dan Modigliani, 1958) yang menentang pandangan tradisional struktur modal. Miller dan Modigliani dalam artikelnya menawarkan dua proposisi, yaitu:

a. Proposisi I (Tanpa Pajak)

Proposisi I ini Miller dan Modigliani menyatakan bahwa nilai perusahaan yang menggunakan utang akan sama dengan nilai perusahaan yang tidak menggunakan utang. Dengan kata lain, dalam kondisi tanpa pajak struktur modal tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Miller dan Modigliani berpendapat bahwa tingkat keuntungan dan risiko usaha yang akan mempengaruhi nilai perusahaan, bukannya keputusan investasi.

b. Proposisi II (Dengan Pajak)

Guna memperbarui analisisnya, Miller dan Modigliani memasukkan variabel pajak. Kesimpulannya, penggunaan asset dan sumber dana akan meningkatkan nilai perusahaan dan mengurangi biaya modal rata-rata tertimbang (*Weighted Average Cost of Capital/WACC*). Teori ini dapat diimplementasikan apabila informasi pajak tersedia.

2.1.2.1.4 Teori Asimetri Informasi dan *Signalling*

Teori asimetri menyatakan bahwa stakeholder perusahaan tidak memiliki informasi yang sama mengenai prospek dan risiko perusahaan (Irma dkk, 2021). Misalnya, manajer perusahaan mempunyai informasi yang lebih lengkap mengenai kondisi perusahaan dibandingkan dengan pihak di luar perusahaan. Dalam kondisi seperti ini, jika manajer mempunyai keyakinan bahwa prospek perusahaan baik, dan berharap agar nilai saham perusahaannya menguat, maka manager akan berusaha mengomunikasikan hal tersebut kepada investor (Myers dan Majluf, 1984). Secara teori manajer bisa membiayai perusahaan dengan utang yang lebih banyak, sebagai sinyal bahwa perusahaan kredibel. Hal ini bisa terjadi karena perusahaan beranggapan bahwa peningkatan utang terjadi karena perusahaan mempunyai keyakinan bahwa prospek perusahaan di masa mendatang akan menjadi lebih baik. Investor juga diharapkan dapat menangkap sinyal tersebut dengan pemahaman bahwa perusahaan akan mempunyai prospek yang baik.

2.1.2.1.5 Teori Keagenan (*Agency Theory*)

Agency Theory memberikan pendapat bahwa struktur modal disusun sedemikian rupa guna mengurangi konflik yang mungkin terjadi diantara berbagai kelompok kepentingan terkait dengan perusahaan (Irma dkk, 2021). Konflik kepentingan dapat terjadi antara pemegang saham (pemilik) dengan kreditor, juga pemegang saham dengan manajemen. Contoh bentuk konflik pemegang saham dengan manajer, misalnya terkait dengan konsep *free cash flow*. Terkait dengan *free cash flow* ada kecenderungan manajer ingin menahan sumberdaya tersebut sehingga mempunyai control atas sumberdaya tersebut. Dalam pandangan *Agency Theory* utang bisa menjadi salah satu solusi untuk mengurangi konflik keagenan *free cash flow* (Jensen dan Meckling, 1976).

Argumentasinya, jika perusahaan menggunakan utang untuk membiayai aktivitasnya, maka manajer akan dipaksa untuk mengeluarkan kas dari perusahaan untuk membayar bunga atas utang tersebut.

2.1.3 Profitabilitas

Rasio profitabilitas mengukur kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba dengan menggunakan sumber-sumber yang dimiliki seperti aktiva, modal atau penjualan. Rasio-rasio profitabilitas yang sering digunakan diantaranya *return on assets* (ROA), *return on equity* (ROE), *profit margin ratio*, dan *basic earning power* (Ely Siswanto, 2021). Semakin tinggi rasio profitabilitas maka semakin baik kemampuan perusahaan dalam memperoleh keuntungan (Fahmi, 2016). Oleh sebab itu, profitabilitas cenderung diminati oleh investor untuk menentukan keputusan investasinya.

Rasio profitabilitas merupakan salah satu metode atau teknik dalam menganalisis laporan keuangan. Setiap teknik analisis memiliki pengertian, tujuan dan manfaat yang berbeda-beda. Rasio profitabilitas digunakan untuk melakukan pengukuran terhadap kemampuan perusahaan di dalam memperoleh laba dari semua aktivitas normal bisnisnya (Hery, 2020). Rasio profitabilitas juga dapat menunjukkan tingkat kemampuan dan tingkat keberhasilan perusahaan yang diperoleh dari kegiatan bisnis seperti penjualan, kas, modal, jumlah cabang dan sebagainya (Harahap, 2018). Sehingga hal itu dapat memberikan manfaat baik bagi pemilik perusahaan, manajemen dan pemangku kepentingan lainnya.

Pengukuran dapat dilakukan dengan beberapa metode untuk tujuan agar perkembangan perusahaan dapat terlihat apakah perusahaan mengalami peningkatan atau penurunan. Hasil dari pengukuran profitabilitas dapat dijadikan sebagai evaluasi dari kinerja perusahaan. Apabila perusahaan berhasil mencapai target yang telah ditentukan, maka manajemen telah berhasil mencapai tujuan untuk periode saat ini atau periode yang akan datang. Sebaliknya, jika perusahaan telah gagal mencapai tujuan yang sudah ditentukan, maka hal ini dapat menjadi bahan pertimbangan bagi manajemen untuk periode selanjutnya. Keberhasilan

atau kegagalan yang didapatkan akan menjadi acuan bagi perusahaan untuk perencanaan laba dimasa mendatang.

Profitabilitas dapat dihitung dengan berbagai cara sebagai berikut:

1. *Return on Asset* adalah kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan atas total aset yang dimiliki oleh perusahaan setelah menyesuaikan biaya yang telah membiayai aset tersebut.
2. *Return on Equity* adalah kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan atas modal yang dimiliki oleh perusahaan. Semakin besar angka rasio ini maka perusahaan semakin *profitable*, sebaliknya jika angka rasio ini semakin kecil maka perusahaan semakin tidak *profitable*.
3. *Net Profit Margin* adalah rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih dari penjualannya.
4. *Gross Profit Margin* adalah rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba kotor dari penjualannya.

Return on Assets (ROA) merupakan salah satu rasio dalam mengukur profitabilitas dalam penelitian ini. *Return on assets* mengukur kemampuan perusahaan dengan menggunakan seluruh aktiva yang dimiliki untuk menghasilkan laba setelah pajak. ROA menunjukkan tingkat efisiensi aktiva.

$$\text{Return on assets} = \text{EAT} / \text{Total Asset}$$

Semakin tinggi angka rasio ini maka semakin baik. Artinya, kondisi suatu perusahaan semakin kuat. Sebaliknya, jika angka rasio ini semakin rendah maka semakin buruk. Artinya, kondisi suatu perusahaan semakin lemah.

2.1.4 Likuiditas

Rasio likuiditas adalah rasio-rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban keuangan jangka pendek (lancar) yang jatuh tempo kurang dari setahun (Siswanto, 2021). Kita ketahui bahwa aset yang dimiliki oleh perusahaan bisa berupa aset likuid dan aset yang kurang likuid. Aset likuid adalah aset yang dapat dialihkan menjadi uang tunai secara cepat

tanpa mengurangi harganya secara drastis. Semakin tinggi rasio likuiditas berarti semakin mudah aset-aset yang dimiliki untuk dikonversi menjadi uang kas.

Rasio Lancar (*Current Ratio*) adalah rasio yang digunakan untuk mengukur likuiditas dalam penelitian ini. Current Ratio mengukur kemampuan perusahaan membayar utang lancar dengan menggunakan aktiva lancar yg dimiliki. Secara umum, semakin tinggi rasio lancar perusahaan, semakin likuid perusahaan tersebut. Untuk mengetahui seberapa baik rasio lancar juga bisa dibandingkan dengan rata-rata industri.

$$CR = \text{Current Asset} / \text{Current Liabilitie}$$

2.1.5 Nilai Perusahaan

Perusahaan adalah suatu organisasi yang mengkombinasikan dan Nilai perusahaan adalah suatu kondisi perusahaan yang telah dicapai pada titik tertentu sebagai bentuk kepercayaan dari pihak luar terhadap perusahaan setelah melalui proses kegiatan selama beberapa tahun, yaitu mulai perusahaan tersebut didirikan sampai dengan saat ini. Nilai perusahaan yang terus berkembang akan dipandang sebagai sebuah prestasi karena tujuan yang direncanakan oleh perusahaan telah tercapai sesuai dengan keinginan para pemilik perusahaan. Meningkatnya kesejahteraan pemilik perusahaan tercermin dari meningkatnya nilai perusahaan sehingga pemilik perusahaan akan semakin makmur (Fauziah dan Asandimitra, 2018).

Meningkatkan nilai perusahaan adalah tujuan utama perusahaan karena dengan ini perusahaan akan mendapatkan kepercayaan dari investor dan investor akan tertarik untuk melakukan investasi kepada perusahaan. Dalam mengukur atau menentukan sejauh mana kualitas perusahaan maka investor akan menggunakan tolak ukur dengan melihat nilai perusahaan. Memaksimalkan nilai perusahaan sangat penting bagi perusahaan karena dengan melakukan memaksimalkan nilai perusahaan juga dapat memaksimalkan kemakmuran

pemegang saham. Nilai perusahaan tercermin dari tingginya harga saham dan nilai perusahaan yang tinggi akan membuat pihak luar percaya bahwa tidak hanya pada kinerja perusahaan saja tetapi juga dengan prospek perusahaan dimasa yang akan datang.

Nilai perusahaan yang tinggi akan memiliki banyak manfaat dan keuntungan bagi perusahaan itu sendiri karena perusahaan akan dengan mudah mendapatkan akses untuk memperoleh pembiayaan dari pihak luar ataupun lembaga keuangan. Asmanto dan Andayani (2020) berpendapat bahwa nilai perusahaan tidak hanya bergantung pada kemampuan perusahaan dalam menghasilkan *cash flow* yang baik, namun nilai perusahaan juga dapat bergantung pada operasional yang dijalankan oleh perusahaan dan keuangan perusahaan itu sendiri.

Rasio yang dapat digunakan sebagai indikator pengukuran nilai perusahaan adalah sebagai berikut:

1. *Price Earnings Ratio*

Price earning ratio adalah rasio yang membandingkan harga saham per lembar saham dengan laba per lembar saham. Rasio ini menunjukkan mahal tidaknya harga pasar saham.

2. *Price to Book Value Ratio*

Rasio ini dapat diukur dengan cara membandingkan antara harga pasar saham dengan nilai buku per lembar saham. Semakin tinggi angka rasio ini, maka menunjukkan harga pasar saham semakin tinggi dibandingkan dengan nilai bukunya.

3. *Tobin's Q*

Rasio yang dapat diukur dengan membandingkan nilai pasar perusahaan yang terdaftar di pasar keuangan dengan nilai penggantian aset perusahaan.

4. *Market Value*

Market value merupakan rasio yang berhubungan dengan harga saham perusahaan dengan laba, arus kas, dan nilai buku per saham. Dalam rasio ini memberikan indikasi terhadap manajemen perusahaan tentang bagaimana

pandangan investor mengenai risiko investasi perusahaan dan prospek perusahaan di masa yang akan datang.

Penelitian ini memuat tentang nilai perusahaan dapat diproksikan dengan menggunakan *Tobin's q*. Rasio ini merupakan perbandingan antara nilai pasar dan nilai buku hutang dengan nilai buku aset. Naqsyabandi (2015) berpendapat bahwa *Tobin's Q* merupakan rasio nilai perusahaan dari nilai asetnya. Bila angka yang diperoleh lebih besar dari sebelumnya maka kemungkinan perusahaan mengelola asetnya lebih baik dan dapat meningkatkan laba perusahaan. mengukur *Tobin's Q* pada perusahaan perbankan atau perusahaan sektor jasa lainnya dapat menggunakan dengan rumus :

$$\text{Tobin's Q} = \frac{MVS+D}{TA}$$

Keterangan :

MVS atau Nilai pasar Ekuitas diperoleh dari :

Nilai pasar ekuitas = harga saham penutupan akhir tahun x jumlah saham yang beredar akhir tahun

Debt diperoleh dari :

$$\text{Debt} = (\text{AVCL} - \text{AVCA}) + \text{AVLTD}$$

AVCL: Kewajiban lancar perusahaan

AVCA: Aktiva lancar

AVLTD: Kewajiban jangka panjang

1.1. Hasil Penelitian Terdahulu

Penelitian ini mengacu pada beberapa peneliti sebelumnya, peneliti-peneliti tersebut seperti disajikan pada tabel dibawah ini :

Tabel 2.1
Penelitian Terdahulu

No.	Tahun	Peneliti	Judul Penelitian	Hasil Penelitian
1.	2022	Dwi Artati, Akbar Tendi Sasongko	Pengaruh Struktur Modal, Profitabilitas dan Likuiditas Terhadap Nilai Perusahaan. (studi empiris pada perusahaan sector batu bara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2016-2019).	Struktur modal berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Likuiditas tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.
2.	2022	Neli Chandra Agustin	Pengaruh struktur modal dan profitabilitas terhadap nilai perusahaan dengan ukuran perusahaan sebagai variabel moderasi. (studi empiris pada perusahaan manufaktur sector barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2017-2020).	Struktur modal berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Profitabilitas tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Ukuran perusahaan tidak dapat memoderasi profitabilitas terhadap nilai perusahaan.
3.	2021	Adiatna Permana Putra, Shinta Widyastuti, Retna Sari	pengaruh kinerja keuangan, struktur modal, dan ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan Jakarta islamic indeks. (studi empiris pada perusahaan yang terdaftar di Jakarta Islamic Index periode 2018-2020).	Kinerja keuangan memiliki pengaruh yang signifikan pada nilai perusahaan. Struktur modal tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap nilai perusahaan. Ukuran perusahaan memiliki pengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Untuk variabel kontrol yakni umur perusahaan tidak memiliki pengaruh signifikan nilai perusahaan.

4.	2021	Della Noviyanti, Herman Ruslim	Pengaruh struktur modal, profitabilitas, rasio aktivitas terhadap nilai perusahaan. (studi empiris pada perusahaan manufaktur subsector barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2014-2019)	Struktur modal berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap nilai perusahaan. Profitabilitas berpengaruh negatif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Rasio aktivitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Variabel independen yaitu, struktur modal, profitabilitas dan total assets turnover berpengaruh secara signifikan bersama terhadap variabel dependen yaitu nilai perusahaan.
5.	2021	Patriandari, Cindi Agmi Cahyani Putri	Pengaruh ukuran perusahaan dan struktur modal terhadap nilai perusahaan (studi empiris pada perusahaan barang produksi dan barang konsumsi yang terdaftar di bursa efek Indonesia periode 2015-2019).	Ukuran perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Struktur modal berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan.
6.	2021	Masril, Jefriyanto	Pengaruh struktur modal dan kinerja keuangan terhadap nilai perusahaan perbankan. (studi empiris pada perusahaan perbankan di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2014-2017)	Hasil pengujian yang dilakukan pada variabel struktur modal tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Hasil pengujian yang dilakukan pada variabel kinerja keuangan perusahaan berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan.
7.	2020	Deni Sunaryo	Pengaruh struktur modal dan profitabilitas terhadap nilai perusahaan pada sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2013-2018	Struktur modal (DER) berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan (PBV). Profitabilitas (ROE) berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Struktur modal (DER) dan Profitabilitas (ROE) secara simultan berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.
8.	2018	Muhammad Arif, Yahya	Pengaruh struktur modal, likuiditas dan	Variabel debt to assets rasio tidak berpengaruh terhadap nilai price

			profitabilitas terhadap nilai perusahaan pada sektor property di BEI. (studi empiris pada perusahaan property yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2012-2016).	book value. Variabel debt to equity rasio berpengaruh tidak signifikan terhadap price book value. Variabel current rasio berpengaruh tidak signifikan terhadap price book value. Variabel return on equity berpengaruh signifikan terhadap price book value.
9.	2018	Arnol Bakti Mulyo, Djawoto	Pengaruh struktur modal, pertumbuhan perusahaan dan profitabilitas terhadap nilai perusahaan. (studi empiris pada perusahaan otomatis yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2012-2016).	Struktur modal berpengaruh tidak signifikan terhadap nilai perusahaan. Pertumbuhan perusahaan berpengaruh tidak signifikan terhadap nilai perusahaan. Profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan.
10.	2018	Lala Fajartania	Pengaruh ukuran perusahaan dan struktur modal terhadap nilai perusahaan melalui profitabilitas. (studi empiris pada perusahaan <i>consumer goods</i> yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2012-2016).	Profitabilitas berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan. Ukuran perusahaan berpengaruh negatif signifikan terhadap profitabilitas. Ukuran perusahaan berpengaruh negatif signifikan terhadap nilai perusahaan. Ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas yang menjadi variabel intervening dan profitabilitas juga berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Struktur modal berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan. Struktur modal berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas yang menjadi variabel intervening dan profitabilitas juga berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.

Sumber: Data diolah, 2023

2.2 Kerangka Pemikiran

2.2.1 Pengaruh Struktur Modal terhadap Nilai Perusahaan

Pengambilan keputusan pendanaan berkenaan dengan struktur modal yang benar-benar harus diperhatikan oleh perusahaan, karena struktur penentuan perusahaan akan berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Struktur modal menunjukkan perbandingan jumlah hutang jangka panjang dengan modal sendiri. Struktur modal yang optimal merupakan salah satu faktor yang membuat suatu perusahaan memiliki daya saing dalam jangka panjang. Struktur modal yang optimal adalah struktur modal yang mengoptimalkan keseimbangan antara risiko dan pengembalian sehingga dapat memaksimalkan harga saham (Brigham dan Houston, 2017).

Struktur modal yang optimal adalah struktur modal yang memaksimalkan harga saham perusahaan. harga saham perusahaan berpengaruh secara positif atas laba yang diharapkan, namun berhubungan negatif dengan risiko (Kristianti, 2018). Semakin tinggi pencapaian atas laba yang diperoleh perusahaan, maka akan semakin tinggi harga sahamnya. Namun, ketika tingkat risiko bisnis yang dihadapi perusahaan semakin tinggi, maka harga saham akan semakin turun. Risiko bisnis merupakan penentu penting atas struktur modal yang optimal. Oleh karena itu, perusahaan perusahaan pada industri yang berbeda memiliki risiko bisnis yang berbeda, sehingga diperkirakan memiliki struktur modal yang optimal yang sangat bervariasi (Kristianti, 2018).

Dengan demikian nilai perusahaan juga menjadi lebih besar. Hal ini berarti semakin besar struktur modalnya maka nilai perusahaan juga akan semakin meningkat. Akan tetapi perusahaan tidak akan mungkin menggunakan hutang 100% dalam struktur modalnya. Hal itu disebabkan karena semakin besar hutang berarti semakin besar pula risiko keuangan perusahaan. Risiko yang dimaksud adalah risiko finansial yaitu risiko yang timbul karena ketidakmampuan perusahaan membayar bunga dan angsuran pokok dalam keadaan ekonomi yang buruk. Dalam kondisi demikian semakin besar hutang maka nilai perusahaan akan menurun. Perusahaan harus mampu menentukan besarnya hutang, karena dengan

adanya hutang sampai batas tertentu akan dapat meningkatkan nilai perusahaan. Akan tetapi bila jumlah hutang lewat batas tertentu justru akan menurunkan nilai perusahaan. Jadi dapat diketahui bahwa struktur modal berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

2.2.2 Pengaruh Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan

Profitabilitas didefinisikan sebagai pendapatan dari perusahaan yang dihasilkan dari pendapatan setelah dikurangi semua biaya yang dikeluarkan selama periode tertentu (Alarussi dan Alhaderi, 2018). Perusahaan akan menggunakan utang yang relatif lebih rendah jika perusahaan memiliki tingkat pengembalian atas investasi yang tinggi sehingga memungkinkan perusahaan membiayai sebagian besar kebutuhan pendanaannya dengan dana internal perusahaan (Brigham dan Houston, 2016). Setiap perusahaan akan mencari cara agar profitnya selalu meningkat. Penelitian ini menggunakan ROA sebagai *proxy* dari profitabilitas dengan tujuan untuk menilai tingkat pengembalian atau profit perusahaan untuk membiayai kebutuhannya yang dihasilkan dari mengutilisasi seluruh aset yang dimilikinya.

Profit perusahaan yang lebih tinggi menyebabkan perusahaan cenderung menggunakan hutang lebih sedikit. Tingginya profit meningkatkan penggunaan pendanaan internal, sementara profit yang rendah akan menyebabkan perusahaan menggunakan hutang lebih banyak karena pendanaan internalnya tidak mencukupi (Acaravci, 2015). Perusahaan dengan dana internal yang tinggi akan mengurangi minat untuk menggunakan dana yang berasal dari pihak eksternal. Perusahaan yang memiliki tingkat profitabilitas tinggi berarti memiliki tingkat pengembalian hutang dan laba ditahan yang tinggi, maka perusahaan akan cenderung menggunakan laba ditahan dan mengurangi hutang (Bhawa dan Sangging, 2015).

Rasio profitabilitas mengukur kemampuan para eksekutif perusahaan dalam menciptakan tingkat keuntungan baik dalam bentuk laba perusahaan maupun nilai ekonomis atas penjualan, aset bersih perusahaan maupun modal sendiri (Suciyati dan Rahayu, 2017). Semakin tinggi profitabilitas dapat

menunjang prospek perusahaan yang berkualitas baik sehingga pasar akan merespon positif sinyal tersebut dan nilai perusahaan akan meningkat pula.

Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba. Para investor menanamkan saham pada perusahaan adalah untuk mendapatkan return. Semakin tinggi kemampuan perusahaan memperoleh laba, maka semakin besar return yang diharapkan investor, sehingga menjadikan nilai perusahaan menjadi lebih baik.

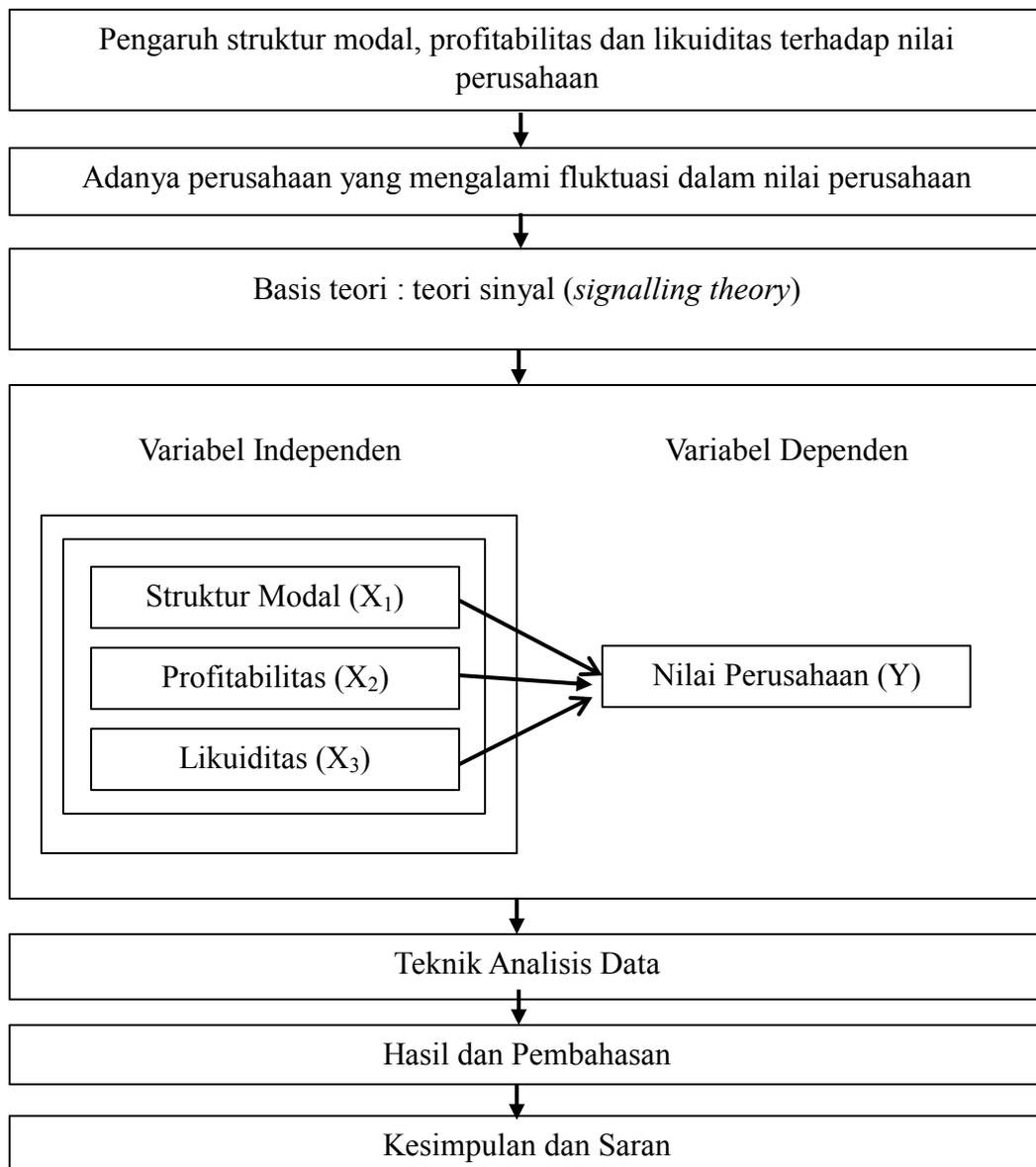
2.2.3 Pengaruh Likuiditas terhadap Nilai Perusahaan

Rasio likuiditas adalah kemampuan suatu perusahaan memenuhi kewajiban jangka pendeknya secara tepat waktu. Rasio likuiditas sering disebut dengan *short term liquidity*. Dalam rasio likuiditas ini diproksikan oleh *current ratio*. *Current ratio* atau rasio lancar adalah ukuran yang umum digunakan atas solvensi jangka pendek, kemampuan suatu perusahaan memenuhi kebutuhan hutang ketika jatuh tempo. Semakin tinggi likuiditas maka tingkat struktur modal perusahaan akan menurun. Artinya, jika perusahaan yang mempunyai likuiditas tinggi berarti mempunyai kemampuan membayar hutang jangka pendek, sehingga cenderung akan menurunkan total hutang, yang akhirnya struktur modal akan menjadi lebih kecil (Widayanti dkk., 2016).

Likuiditas merupakan aset likuid yang secara cepat dapat dirubah atau dicairkan ke bentuk kas pada harga pasar terkini (Brigham dan Houston, 2019). Sedangkan menurut Brealey dkk (2015) likuiditas merupakan kemampuan untuk menjual aset mendekati harga pasar. Rasio likuiditas menggambarkan kemampuan suatu perusahaan untuk memenuhi kewajiban finansialnya yang segera harus dipenuhi. Dalam rasio likuiditas diukur menggunakan *current ratio*. Fahmi (2014) berpendapat bahwa *current ratio* adalah ukuran yang umum digunakan atas solvensi jangka pendek, kemampuan suatu perusahaan memenuhi kebutuhan hutang ketika jatuh tempo. Rochman (2015) menyatakan bahwa likuiditas perusahaan yang di proksikan dengan *current ratio* berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan, di mana nilai perusahaan diproksikan dengan PBV.

Berdasarkan uraian diatas, kerangka pemikiran yang digunakan di dalam penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut:

Gambar 2. 1
Kerangka Pemikiran

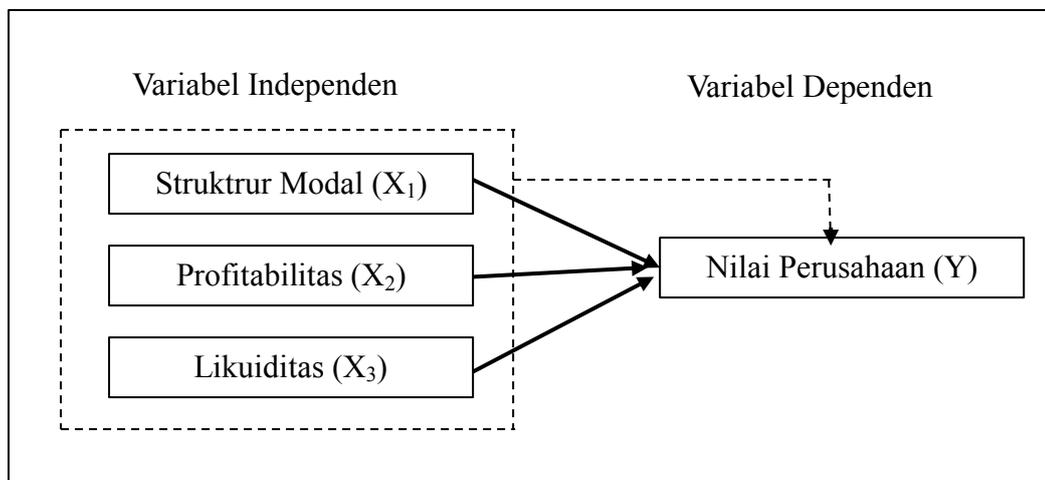


Kerangka pemikiran penelitian ini menjelaskan hubungan variabel-variabel independen (struktur modal, profitabilitas dan likuiditas) terhadap variabel dependen (nilai perusahaan) yang digunakan adalah perusahaan manufaktur sektor barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2018-2021.

2.3 Model Penelitian

Hubungan antara struktur modal, profitabilitas dan likuiditas terhadap nilai perusahaan dapat dilihat sebagai berikut:

Gambar 2. 2
Model Penelitian



Keterangan :

—————→ = Parsial

-----→ = Simultan

2.4 Hipotesis

Hipotesis adalah pernyataan formal menyajikan hubungan yang diharapkan antara variabel independen dan variabel dependen. Hipotesis penelitian disusun berdasarkan pemahaman proses, khususnya tentang media landasan dan dalil atau teori terkait dengan kasus atau fenomena yang menjadi obyek penelitian.

Berdasarkan latar belakang penelitian, tujuan penelitian, dan landasan teori maka hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah:

H₁ : Struktur modal, profitabilitas dan likuiditas perusahaan secara simultan berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

H₂ : Struktur modal secara parsial berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

H₃ : Profitabilitas secara parsial berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

H₄ : Likuiditas secara parsial berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Subjek dan Objek Penelitian

Subjek merupakan satu anggota dari sampel, sebagaimana elemen merupakan satu anggota dari populasi (Sekaran dan Bougie, 2017). Subjek penelitian dalam penelitian ini adalah laporan keuangan perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Objek penelitian adalah suatu permasalahan yang dijadikan topik penulisan dalam rangka menyusun laporan penelitian. Objek penelitian dalam penelitian ini terdiri dari struktur modal, profitabilitas, dan likuiditas yang merupakan faktor internal, serta nilai perusahaan yang merupakan faktor eksternal.

3.2 Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data sekunder adalah data yang mengacu pada informasi yang telah dikumpulkan dari sumber yang sudah tersedia (Sekaran dan Bougie, 2017). Data sekunder dalam penelitian ini adalah laporan keuangan tahunan perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2020. Sumber data dalam penelitian ini adalah laporan keuangan perusahaan subsektor Industri Barang Konsumsi diperoleh dari situs resmi Bursa Efek Indonesia www.idx.co.id dan situs resmi perusahaan.

3.3 Populasi dan Sampel

3.3.1 Populasi

Populasi mengacu pada keseluruhan kelompok orang, kejadian, atau hal menarik yang ingin peneliti investigasi (Sekaran dan Bougie, 2017). Pada penelitian ini populasi yang dipakai yakni 66 perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dengan periode pengamatan empat tahun yaitu 2018-2021.

3.3.2 Sampel

Sampel adalah bagian dari sejumlah anggota yang dipilih dari populasi tersebut (Sekaran dan Bougie, 2017). Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan metode *purposive sampling*. Metode *purposive sampling* ini dilakukan dengan cara memilih sampel berdasarkan kriteria yang telah ditetapkan oleh peneliti.

Kriteria-kriteria yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang menerbitkan dan mempublikasikan laporan keuangan di BEI tahun 2018-2021.
2. Perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang ber laba pada tahun 2018-2021.
3. Perusahaan yang selama periode penelitian mempunyai data lengkap diperlukan setiap proksi variabel.

Kriteria penentuan sampel penelitian dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 3.2
Kriteria Sampel Penelitian

Kriteria	Jumlah
Jumlah perusahaan manufaktur sektor Industri Barang Konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2021	66
Perusahaan yang tidak menerbitkan dan mempublikasikan laporan keuangan di BEI tahun 2018-2021	(25)
Perusahaan yang tidak ber laba pada tahun 2018-2021	(10)
Jumlah sampel	31
Tahun pengamatan selama periode	4
Jumlah total pengamatan selama periode penelitian	124

(Sumber : data yang dikelola peneliti)

3.4 Variabel Penelitian dan Definisi Operasional

Sekaran dan Bougie (2017) berpendapat bahwa variabel merupakan apa pun yang dapat membedakan atau mengubah suatu nilai. Variabel yang diteliti

dalam penelitian ini diklasifikasikan menjadi 2 yaitu variabel dependen dan variabel independen.

3.4.1 Variabel Dependen (Y)

Variabel Dependen sering disebut sebagai variabel output, kriteria, konsekuen. Dalam bahasa Indonesia sering disebut sebagai variabel terikat. Pendapat Sekaran dan Bougie (2017) variabel dependen atau variabel terikat adalah variabel yang menjadi perhatian utama peneliti. Variabel dependen untuk memahami dan mendeskripsikan variabel terikat atau menjelaskan variabelnya.

Penelitian ini menggunakan variabel dependen yaitu nilai perusahaan. Nilai perusahaan didefinisikan sebagai Nilai perusahaan merupakan persepsi investor terhadap perusahaan, yang sering dikaitkan dengan harga saham. Nilai perusahaan yang dibentuk melalui indikator pasar saham, sangat dipengaruhi oleh peluang-peluang investasi. Setyawan (2019) menyebutkan bahwa nilai perusahaan diartikan sebagai nilai pasar yang dapat memberi pemegang saham kemakmuran secara maksimum saat harga saham naik, semakin tinggi nilai perusahaan maka tingkat kepercayaan investor terhadap perusahaan juga semakin meningkat.

3.4.1.1 Nilai Perusahaan

Nilai perusahaan dapat dilihat dari perbandingan antara harga pasar per lembar saham dengan nilai buku per lembar saham. Nilai perusahaan dalam penelitian ini menggunakan rasio *Tobin's Q*. Secara umum *Tobin's Q* merupakan salah satu ratio dalam mengukur nilai perusahaan, *Tobin's Q* merupakan alat ukur ratio yang mendefinisikan nilai perusahaan sebagai bentuk nilai aset berwujud dan aset tidak berwujud. *Tobin's Q* juga dapat menggambarkan efektif dan efisiennya perusahaan dalam memanfaatkan segala sumber daya berupa aset yang dimiliki perusahaan.

Secara umum *Tobin's Q* merupakan salah satu ratio dalam mengukur nilai perusahaan, *Tobin's Q* merupakan alat ukur ratio yang mendefinisikan nilai perusahaan sebagai bentuk nilai aset berwujud dan aset tidak berwujud. *Tobin's Q* juga dapat menggambarkan efektif dan efisiennya perusahaan dalam memanfaatkan segala sumber daya berupa aset yang dimiliki perusahaan. *Classic*

q-theory of investment predicts that Tobin's q, the ratio of capital's market value to its replacement cost, perfectly summarizes a firm's investment opportunities. (Peters and Taylor, 2017). Dapat diartikan *Tobin's-q* atau *q-theory* merupakan rasio nilai pasar modal terhadap penggantian biaya dan mengukur semua peluang investasi perusahaan. Menurut (Naqsyabandi, 2015) mengatakan bahwa “ *Tobin's Q* merupakan rasio nilai perusahaan dari nilai asetnya. Bila angka yang diperoleh lebih besar dari sebelumnya maka kemungkinan perusahaan mengelola asetnya lebih baik dan dapat meningkatkan laba perusahaan”. mengukur *Tobin's Q* pada perusahaan perbankan atau perusahaan sektor jasa lainnya dapat menggunakan dengan rumus :

$$\text{Tobin's Q} = \frac{MVS+D}{TA}$$

Keterangan :

MVS atau Nilai pasar Ekuitas diperoleh dari :

Nilai pasar ekuitas = harga saham penutupan akhir tahun x jumlah saham yang beredar akhir tahun

Debt diperoleh dari :

$$\text{Debt} = (\text{AVCL} - \text{AVCA}) + \text{AVLTD}$$

AVCL: Kewajiban lancar perusahaan

AVCA: Aktiva lancar

AVLTD: Kewajiban jangka panjang

Sudiyanto dan Puspitasari (2010) menyebutkan skors dari Tobin's Q ratio antara lain :

1. Jika hasil Tobin's Q > 1 berarti manajemen perusahaan berhasil dalam mengelola aktiva atau aset perusahaan (*Overvalued*)
2. Jika hasil Tobin's Q < 1 berarti manajemen perusahaan telah gagal dalam mengelola aktiva atau aset perusahaan (*Undervalued*)

3. Jika hasil Tobins'Q = 1 berarti manajemen perusahaan Stagnan dalam pengelolaan aset perusahaan (*Average*)

3.4.2 Variabel Independen (X)

Variabel independen adalah variabel yang mempengaruhi variabel terikat atau kriteria dan menyebabkan (atau menjelaskan) variansnya (Sekaran, 2015). Variabel bebas dalam penelitian ini adalah struktur modal, profitabilitas dan likuiditas perusahaan. Berikut adalah penjelasan mengenai beberapa variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini :

3.4.2.1 Struktur Modal

Pengukuran terhadap struktur modal menggunakan rasio solvabilitas, antara lain *debt to equity ratio*. Rasio ini dapat juga berarti sebagai kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban membayar utangnya dengan jaminan modal sendiri. Menurut Kasmir (2015), *Debt to Equity Ratio* merupakan rasio yang digunakan untuk menilai utang dengan ekuitas.

$$\text{DER} = (\text{Total debt})/(\text{Total Equity})$$

3.4.2.2 Profitabilitas Perusahaan

Profitabilitas perusahaan menunjukkan perbandingan antara laba dengan aktiva atau modal yang menghasilkan laba tersebut. Menurut Kasmir (2015), ROA digunakan untuk menunjukkan kemampuan perusahaan menghasilkan laba dengan menggunakan total aset yang dimiliki.

$$\text{ROA} = (\text{Laba bersih setelah pajak})/(\text{Total aset})$$

3.4.2.3 Likuiditas Perusahaan

Gultom dkk (2013) berpendapat bahwa likuiditas adalah kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Likuiditas juga dapat diartikan sebagai kemampuan seseorang atau perusahaan untuk memenuhi kewajiban atau utang yang segera harus dibayar dengan harta lancarnya. Menurut Nantyo (2014) tidak ada suatu ketentuan mutlak tentang berapa tingkat current

ratio yang dianggap baik atau yang harus dipertahankan oleh suatu karena biasanya tingkat current ratio ini juga sangat tergantung pada jenis usaha dari masing-masing perusahaan. Untuk mengetahui apakah rasio lancar perusahaan baik, hasil perhitungan rasio lancar harus dibandingkan dengan tahun-tahun sebelumnya atau dengan industri sejenis. Current ratio dapat diukur dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$\text{Current ratio} = (\text{aset lancar})/(\text{hutang lancar}) \cdot 100 \% \text{ b}$$

3.4.3 Definisi Operasional

Sekaran dan Bougie (2017) berpendapat bahwa definisi operasional adalah mengoperasionalkan, atau secara operasional mendefinisikan sebuah konsep untuk membuatnya bisa diukur, dilakukan dengan melihat pada dimensi perilaku, aspek, atau sifat yang ditunjukkan oleh konsep.

3.5 Teknik Analisis Data

Teknik analisis data dalam penelitian kuantitatif menggunakan statistic. Analisis data kuantitatif ini juga diawali dengan pengumpulan data-data yang mewakili sampel penelitian ini, kemudian data tersebut diolah menggunakan SPSS (*Statistical Package for Social Science*) sehingga akan dihasilkan olahan data berbentuk tabel, grafik, serta kesimpulan yang berfungsi untuk mengambil keputusan atas hasil analisis.

3.5.1 Statistik Deskriptif

Analisis deskriptif kuantitatif merupakan analisis data yang dilakukan untuk mengetahui dan menjelaskan variabel yang diteliti yang berupa angka-angka sebagai dasar untuk berbagai pengambilan keputusan, di mana dalam penelitian ini terdiri dari rata-rata, standar deviasi, minimum dan maksimum. . Menurut Ghozali (2018) Statistik deskriptif mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul yang dapat dilihat dari mean, standar deviasi, nilai maksimum dan minimum, *SUM, range, kurtosis dan skewness*.

3.5.2 Uji Asumsi Klasik

Tujuan uji asumsi klasik adalah mengetahui kelayakan penggunaan model regresi dalam penelitian ini untuk menghindari estimasi yang bias. Uji asumsi klasik yang dilakukan adalah uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas, dan uji autokorelasi.

3.5.2.1 Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah residual dalam model regresi telah terdistribusi secara normal (Ghozali, 2018). Pada pengujian sebuah hipotesis, maka data harus terdistribusi dengan normal. Uji normalitas data dapat dilakukan dengan menggunakan analisis grafik dan uji statistik.

Menurut Imam Ghozali pedoman pengambilan keputusan adalah:

- a) Pada analisis grafik, jika data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal atau grafik histogramnya menunjukkan pola distribusi normal maka model regresi memenuhi asumsi normalitas sedangkan jika data menyebar jauh dan tidak mengikuti arah garis diagonal atau grafik histogramnya tidak menunjukkan pola distribusi normal maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas.
- b) Pada uji statistik Kolmogorov-smirnov, dapat dilakukan dengan melihat nilai test statistik Kolmogorov-smirnov. Jika nilai Z hitung $>$ Z tabel maka distribusi tidak normal.

3.5.2.2 Uji Multikoloniaritas

Uji multikolonieritas bertujuan untuk mengetahui adanya korelasi antar variabel independen di dalam model regresi. Pada model regresi yang baik, variabel-variabel independen seharusnya tidak saling berkorelasi (Ghozali, 2018). Jika variabel independen saling berkorelasi, maka variabel-variabel ini tidak orthogonal. Variabel orthogonal adalah independen yang saling nilai korelasi antar sesama variabel independen sama dengan nol.

Pengujian gejala multikolinieritas digunakan *varince inflation factor* (VIF) dan nilai *tolerance*. *Tolerance* mengukur variabilitas variabel independen yang

terpilih yang tidak dijelaskan oleh variabel independen lainnya. Jadi nilai tolerance yang rendah sama dengan nilai VIF tinggi (karena $VIF = 1/Tolerance$). Nilai *cutoff* yang umum dipakai untuk menunjukkan adanya multikoloniaritas adalah nilai *tolerance* $< 0,10$ atau sama dengan nilai $VIF > 10$ (Ghozali, 2018).

3.5.2.3 Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika varians dari residual yang ada tetap maka disebut homoskedastisitas tetapi jika berbeda maka disebut heterokedastisitas, model regresi yang baik adalah tidak terjadi heterokedastisitas atau yang homoskedastisitas (Ghozali, 2018). Untuk menguji terjadi heteroskedastisitas atau tidak dapat dilakukan dengan melihat grafik scatterplot. Dasar analisisnya adalah jika gambar menunjukkan suatu pola seperti titik-titik yang menyebar secara acak menandakan komponen-komponen variabel-variabel menyebar secara acak pada bidang scatter maka dapat disimpulkan tidak terjadi heteroskedastisitas tetapi jika gambar menunjukkan pola teratur maka dapat terjadi heterokedastisitas.

3.5.2.4 Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi linear terdapat korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode sebelumnya (Ghozali, 2018), Autokorelasi muncul karena observasi yang berurutan sepanjang waktu berkaitan satu sama lain, masalah ini muncul karena residual (kesalahan pengganggu) tidak bebas dari satu observasi ke observasi lainnya.

Untuk melihat adanya autokorelasi, dapat dilakukan dengan pengujian Durbin Watson. yang dapat diketahui melalui tabel Dw dengan ketentuan sebagai berikut:

1. Terjadi autokorelasi positif jika nilai Dw dibawah -2
2. Tidak terjadi autokorelasi jika nilai Dw berada diantara -2 dan +2
3. Terjadi autokorelasi negatif jika nilai Dw diatas +2

3.5.3 Analisis Regresi Berganda

Hipotesis dalam penelitian ini diuji dengan menggunakan metode analisis regresi linear berganda. Regresi linear berganda digunakan untuk menguji pengaruh dua atau lebih variabel independen terhadap satu variabel dependen. Alasan menggunakan analisis ini adalah karena terdapat banyak variabel independen dan variabel dependen dihitung menggunakan skala metrik.

Persamaan regresi berganda adalah sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + e$$

Keterangan :

Y = Nilai Perusahaan

a = Konstanta

X₁ = Struktur Modal

X₂ = Profitabilitas

X₃ = Likuiditas

b₁ = koefisien regresi struktur modal

b₂ = koefisien regresi profitabilitas

b₃ = koefisien regresi likuiditas

e = Standar error dalam pengujian hipotesis

3.5.4 Pengujian Hipotesis

Hipotesis yang diajukan oleh peneliti, menggunakan uji pengaruh simultan (Uji F), uji pengaruh parsial (Uji t), dan uji koefisien determinasi sebagai tambahan. Model analisis ini dipilih karena penelitian ini dirancang untuk meneliti variabel bebas yang berpengaruh terhadap variabel tidak bebas.

3.5.4.1 Uji f atau Simultan

Uji F merupakan uji yang dilakukan untuk menguji apakah variabel independen secara bersama-sama dapat mempengaruhi variabel dependen (Ghozali, 2018).

Pengujian ini dilakukan menggunakan tingkat signifikansi 0,05 ($\alpha = 5\%$). Adapun kriteria-kriteria untuk menolak atau menerima hipotesis ialah sebagai berikut:

1. Apabila nilai signifikansi $< 0,05$ maka hipotesis diterima.
2. Sebaliknya, apabila nilai signifikansi $> 0,05$ maka hipotesis ditolak.
3. Bila $F_{hitung} > F_{tabel}$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima, yang berarti variabel independen secara simultan berpengaruh terhadap variabel dependen.
4. Bila $F_{hitung} < F_{tabel}$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak. yang berarti variabel independen secara simultan tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.

3.5.4.2 Uji t atau Uji Parsial

Uji parsial (uji t) pada dasarnya menunjukkan seberapa besar pengaruh satu variabel independen secara individual dalam menjelaskan variasi variabel dependen (Ghozali, 2018). Pengujian ini dilakukan dengan menggunakan tingkat signifikansi 0,05 ($\alpha = 5\%$). Kriteria pengambilan keputusan sebagai berikut :

1. Apabila nilai signifikansi $< 0,05$ maka hipotesis diterima.
2. Apabila nilai signifikansi $> 0,05$ maka hipotesis ditolak.
3. Apabila $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka variabel independen secara parsial berpengaruh terhadap variabel dependen.
4. Apabila $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka variabel independen secara parsial tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.

3.5.4.3 Koefisien Determinasi (R^2)

Pengujian koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel independen. Kekuatan pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen dapat dilihat dari besarnya nilai koefisien determinasi (R^2) yang berada antara nol dan satu. Untuk setiap tambahan satu variabel independen, maka R^2 pasti meningkat, terlepas dari apakah variabel tersebut berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen. Oleh karena itu, banyak peneliti menyarankan untuk menggunakan nilai Adjusted R Square saat mengevaluasi mana model regresi terbaik (Ghozali, 2018).

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Pengujian dan Pembahasan

4.1.1 Sampel Deskriptif

Pada penelitian ini populasi yang dipakai yakni 66 perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia dengan periode pengamatan empat tahun yaitu 2018-2021. Sampel perusahaan yang berhasil diperoleh sesuai dengan kriteria adalah sebanyak 31 perusahaan dengan waktu pengamatan 4 tahun terakhir yaitu dari tahun 2018 sampai dengan tahun 2021. Sehingga sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah 124 sampel. Setelah dilakukan pengujian data pada uji normalitas, sampel tersebut tidak mendapatkan hasil yang baik, sehingga untuk memenuhi kelayakan data maka dilakukan *outlier* data. *Outlier* data dilakukan dengan cara mencari data ekstrim yang ada pada sampel penelitian kemudian data ekstrim tersebut dihilangkan atau tidak diikuti dalam pengolahan penelitian. Kemudian untuk membuang data ekstrim saat pengujian normalitas, ditemukan sebanyak 25 sampel, maka sampel akhir yang digunakan adalah sebanyak 99 sampel. Dengan metode *purposive sampling*, perusahaan yang sesuai dengan kriteria sebelum *oulier* data adalah sebagai berikut:

Tabel 4. 1
Sampel Perusahaan Barang Konsumsi

No.	Kode	Nama Perusahaan
1	CAMP	Campine Ice Cream Industry Tbk.
2	CEKA	Cahaya Kalbar Tbk.
3	CLEO	Sariguna Primatirta Tbk.
4	DLTA	Delta Djakarta Tbk.
5	ICBP	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk.
6	GOOD	Garudafood Putra Putri Jaya Tbk.
7	HOKI	Buyung Poetra Sembada Tbk.
8	MLBI	Multi Bintang Indonesia Tbk.
9	MYOR	Mayora Indah Tbk.
10	ROTI	Nippon Indosari Corpindo Tbk.

11	SKBM	Sekar Bumi Tbk.
12	SKLT	Sekar Laut Tbk.
13	STTP	Siantar Top Tbk.
14	ULTJ	Ultra Jaya Milk Industry And Trading Company Tbk.
15	GGRM	Gudang Garam Tbk.
16	HMSP	Hanjaya Mandala Sampoerna Tbk.
17	WIIM	Wismilak Inti Makmur Tbk.
18	DVLA	Darya Varia Laboratoria Tbk.
19	KAEF	Kimia Farma Tbk.
20	KLBF	Kalbe Farma Tbk.
21	MEREK	Merek Indonesia Tbk.
22	PEHA	Phapros Tbk.
23	PYFA	Pyridam Farma Tbk.
24	SIDO	Industri Jamu Dan Farmasi Sido Tbk.
25	TSPC	Tempo Scan Pacific Tbk.
26	ADES	Akasha Wira International Tbk.
27	KINO	Kino Indonesia Tbk.
28	UNVR	Unilever Indonesia Tbk.
29	WOOD	Integra Indocabinet Tbk.
30	HRTA	Hartadinata Abadi Tbk.
31	SOHO	Soho Global Health Tbk.

Sumber: Data diolah, 2023

Pengujian Statistik deskriptif yang dilakukan menggunakan sampel akhir penelitian sebanyak 99 sampel. Hasil sampel setelah outlier data dilampirkan pada lampiran 4.

4.1.2 Metode Analisis Data

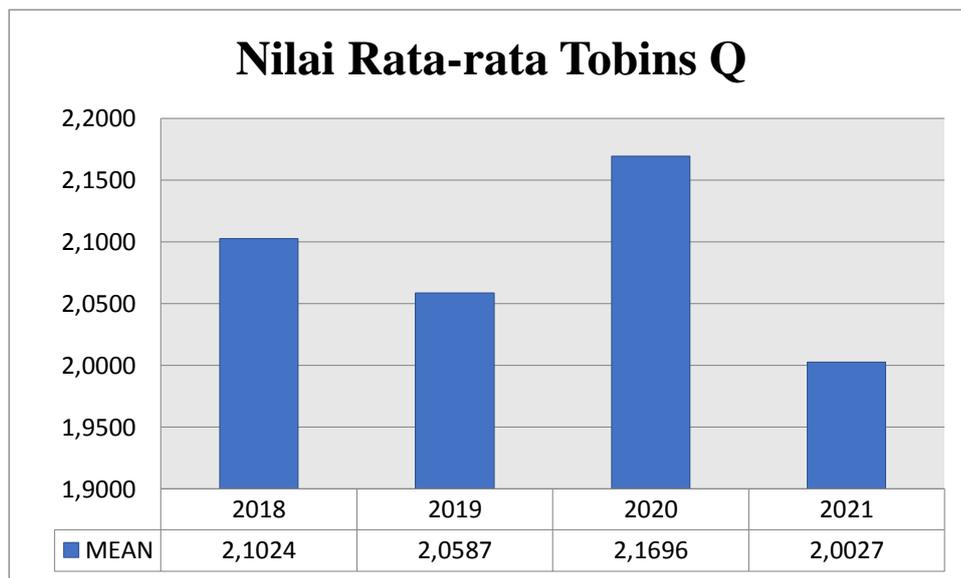
4.1.2.1. Uji Statistik Deskriptif

Uji Statistik deskriptif menghasilkan deskripsi dari data yang digunakan, sehingga menjadikan informasi lebih jelas dan lebih mudah untuk dipahami. Statistik deskriptif dapat dilihat dari *mean*, standar deviasi, maksimum dan minimum. Statistik deskriptif dapat menjelaskan variabel-variabel yang terdapat dalam penelitian (Ghozali, 2018). Dengan demikian analisis statistika deskriptif menggambarkan data yang diteliti menjadi informasi yang lebih jelas dan mudah dipahami. Berikut ini hasil perhitungan rata-rata dan penyajiannya:

1. Nilai Perusahaan (*Tobins Q*)

Torbin's Q adalah sebuah rasio yang digunakan untuk mengetahui suatu kinerja perusahaan melalui potensi perkembangan harga saham, potensi kemampuan manajer dalam mengelola aktiva perusahaan dan pertumbuhan potensi. Secara umum, nilai *Tobin's q* yang lebih dari 1 menunjukkan bahwa nilai pasar perusahaan melebihi nilai buku asetnya, yang dapat diinterpretasikan bahwa pasar menghargai aset dan potensi pertumbuhan masa depan perusahaan lebih tinggi daripada nilai aset saat ini. Sehingga dapat dikatakan semakin tinggi nilai rasio *Tobins q*, semakin tinggi penilaian investor dibandingkan dengan dana yang ditanamkan dalam perusahaan tersebut. *Tobins q* perusahaan barang konsumsi periode 2018-2021 mengalami kenaikan secara konsisten seperti tergambar pada grafik dibawah ini.

Gambar 4. 1
Perkembangan nilai Tobins Q Perusahaan Barang Konsumsi tahun 2018-2021



Sumber: Data diolah, 2023

Dari hasil gambar 4.1 dapat dijelaskan bahwa nilai *Tobins q* barang konsumsi periode 2018-2021 mengalami penurunan dan peningkatan secara fluktuatif. Nilai rata-rata *Tobins q* tahun 2018 sebesar 2,1024 kemudian menurun pada tahun 2020 sebesar 0,0437 sehingga menjadi 2,0587 hal ini disebabkan salah

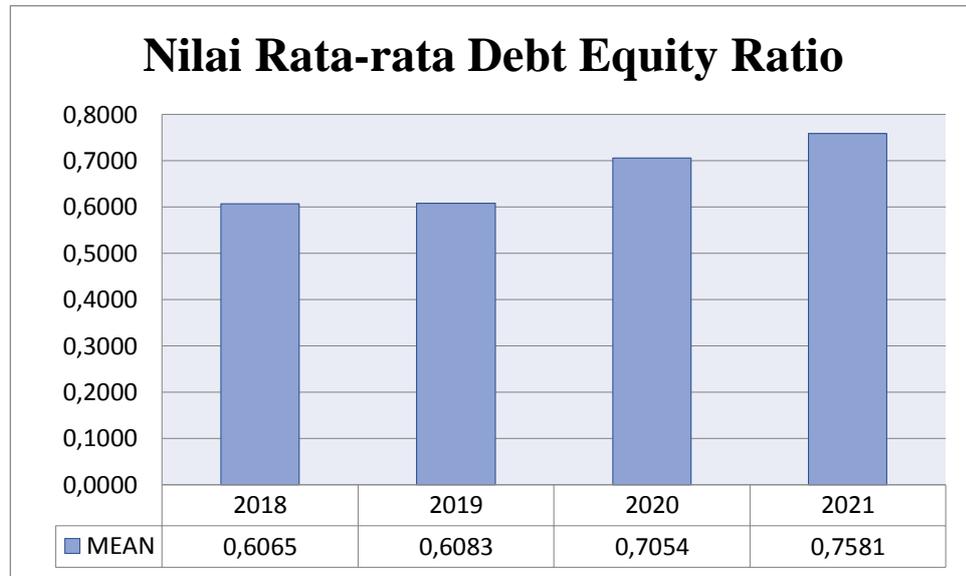
satunya karena adanya penurunan laba perusahaan. Kemudian ditahun 2020 mulai meningkat menjadi 2,1696 dan mengalami penurunan kembali pada tahun 2021 sebesar 0,1669 sehingga rata-rata nilai *Tobins q* di tahun 2021 menjadi sebesar 2,0027.

Kenaikan nilai *Tobin's q* menunjukkan bahwa nilai pasar perusahaan melebihi nilai buku asetnya. Hal ini bisa diinterpretasikan sebagai adanya persepsi yang positif dari pasar terhadap prospek pertumbuhan masa depan dan kinerja perusahaan. Dengan nilai *Tobin's q* yang meningkat, dapat menarik minat investor karena menunjukkan adanya nilai tambah yang signifikan dari aset perusahaan dibandingkan dengan nilai buku. Investor menjadi lebih yakin dan bersedia untuk menanamkan modal atau pembiayaan karena mereka percaya bahwa nilai perusahaan sedang atau akan terus berkembang. Namun nilai *Tobin's q* yang mengalami penurunan disebabkan adanya penurunan laba atau pertumbuhan yang lebih lambat dari yang diharapkan.

2. Struktur Modal (*Debt Equity Ratio*)

Debt to Equity Ratio merupakan rasio keuangan yang menunjukkan proporsi relatif antara Ekuitas dan Hutang yang digunakan untuk membiayai aset perusahaan. Rasio hutang terhadap ekuitas memberikan pandangan tentang struktur modal perusahaan. Tingkat rasio yang tinggi menunjukkan bahwa perusahaan menggunakan lebih banyak utang dibandingkan dengan ekuitasnya. Ini bisa menjadi pertanda bahwa perusahaan memiliki risiko keuangan yang lebih tinggi karena kewajiban membayar bunga dan pinjaman yang lebih besar. Namun, dalam beberapa kasus, penggunaan utang dapat membantu perusahaan memperluas operasi atau melakukan investasi yang menguntungkan. Berikut perkembangan nilai DER perusahaan sektor barang konsumsi tahun 2018-2021 :

Gambar 4. 2
Perkembangan nilai DER Perusahaan Barang Konsumsi tahun 2018-2021



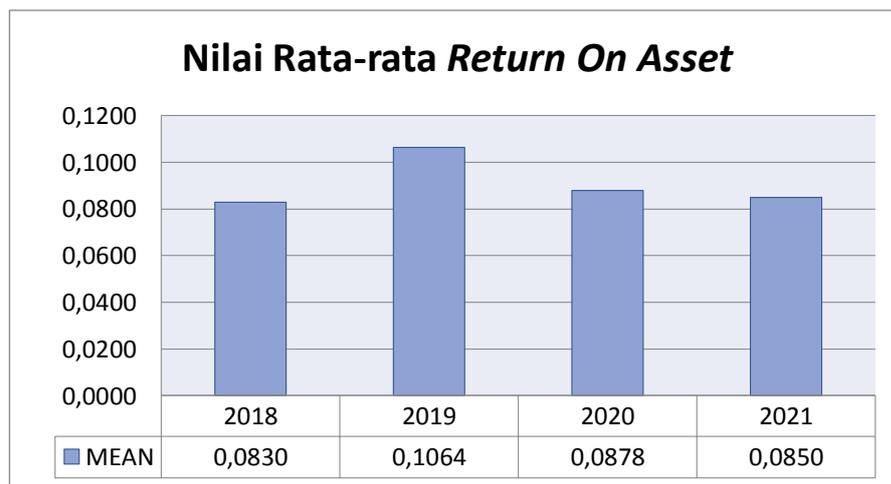
Sumber: Data diolah, 2023

Dari gambar 4.2 diatas, menunjukkan peningkatan nilai DER secara signifikan. Di tahun 2018 nilai rata-rata DER mencapai 0,6065 dan meningkat sebesar 0,0018 ditahun 2019, sehingga menjadi senilai 0,6083. Ditahun berikutnya nilai rata-rata DER juga meningkat secara berturut-turut untuk tahun 2020 dan 2021 menjadi 0,7054 dan 0,7581. Nilai peningkatannya tidak cukup besar namun dari tahun 2018 sampai dengan 2021 terus meningkat secara signifikan, hal ini menunjukkan bahwa perusahaan semakin bergantung pada utang untuk mendanai operasinya dibandingkan dengan modal sendiri. Semakin tinggi nilai DER semakin besar komposisi total hutang dibandingkan dengan total modal sendiri. Penggunaan utang bisa memberikan potensi bagi perusahaan untuk menghasilkan lebih banyak keuntungan. Ketika perusahaan dapat menggunakan pinjaman dengan bunga yang lebih rendah daripada tingkat pengembalian investasinya, perusahaan dapat memperoleh lebih banyak laba bagi pemegang saham.

3. Profitabilitas (*Return On Asset*)

ROA menunjukkan kemampuan perusahaan dengan menggunakan seluruh aktiva yang dimiliki untuk menghasilkan laba setelah pajak. Jika nilai ROA yang mendekati satu, maka semakin baik profitabilitas perusahaan karena setiap aktiva yang ada dapat menghasilkan laba. Dengan kata lain semakin tinggi nilai ROA maka semakin baik kinerja keuangan perusahaan tersebut. Perkembangan nilai rata-rata ROA bisa dilihat dari diagram berikut ini :

Gambar 4. 3
Perkembangan nilai ROA Perusahaan Barang Konsumsi tahun 2018-2021



Sumber: Data diolah, 2023

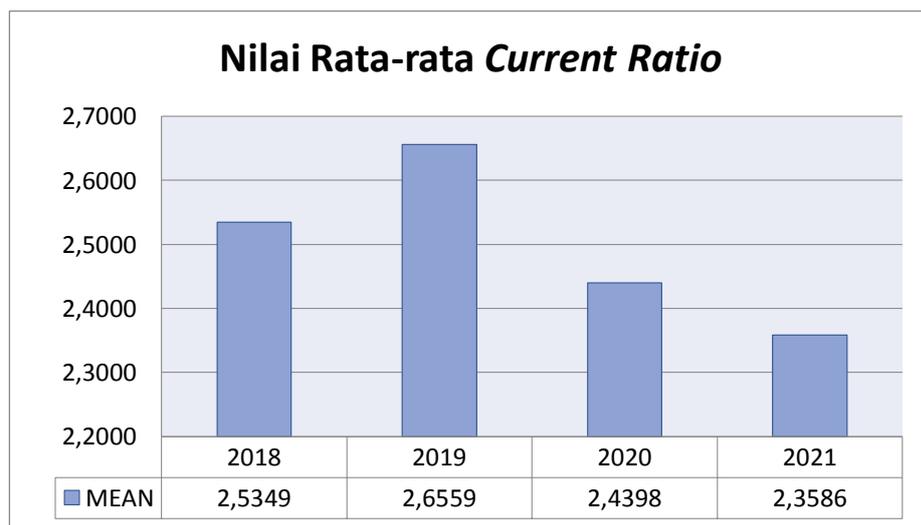
Dari diagram 4.3 diatas, dapat dilihat nilai rata-rata ROA perusahaan sektor barang konsumsi tahun 2018-2021 mengalami kenaikan dan penurunan secara fluktuatif. Nilai rata-rata ROA pada tahun 2018 sebesar 0,0830 yang kemudian mengalami kenaikan sebesar 0,0234 di tahun 2019 menjadi 0,1064. Banub ditahun 2020 nilai rata-rata ROA mengalami penurunan menjadi 0,0878. Penurunan tersebut disebabkan oleh kondisi dunia yang sedang mengalami pandemi covid 19, yang juga menyebabkan dampak buruk bagi perusahaan barang konsumsi, namun demikian pada tahun 2021 mengalami penurunan sebesar 0,0028 sehingga menjadi 0,0850. Dengan fenomena tersebut, perusahaan perusahaan sektor barang konsumsi masih belum bisa dikatakan baik kinerja keuangannya karena nilai rata-rata tersebut belum mencapai satu agar dikatakan

baik. Sehingga dapat diketahui bahwa perusahaan barang konsumsi belum dapat memaksimalkan laba perusahaan, bahkan beberapa perusahaan mengalami kerugian. Meskipun demikian beberapa perusahaan telah mulai bangkit dan menaikkan laba perusahaannya dengan cukup baik.

4. Likuiditas (*Curren Ratio*)

Current ratio (rasio lancar) adalah salah satu rasio keuangan yang digunakan untuk mengevaluasi kemampuan suatu perusahaan dalam memenuhi kewajiban keuangan jangka pendek mereka dengan menggunakan aset lancar yaitu aset yang dapat dengan mudah diubah menjadi uang dalam waktu singkat yang dimiliki perusahaan. Rasio ini memberikan gambaran tentang kemampuan perusahaan untuk membayar kewajiban yang jatuh tempo dalam satu tahun ke depan. Berikut ini perkembangan nilai rata-rata CR perusahaan sektor barang konsumsi tahun 2018-2021 :

Gambar 4. 4
Perkembangan nilai CR Perusahaan Barang Konsumsi tahun 2018-2021



Sumber: Data diolah, 2023

Dari gambar 4.4 diatas dapat dilihat nilai rata-rata CR mengalami peningkatan dan penurunan secara fluktuatif. Peningkatan dan penurunan nilai CR dalam sebuah perusahaan bisa memberikan gambaran tentang perubahan dalam kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangan jangka pendeknya.

Nilai rata-rata CR tahun 2018 sebesar 2,5349 yang kemudian mengalami peningkatan sebesar 0,121, sehingga ditahun 2019 menjadi sebesar 2,6559. Hal ini berarti perusahaan dapat mengelola stok persediaan dengan lebih efisien dan bisa membayar hutang lebih cepat atau menggunakan strategi pengelolaan hutang yang lebih baik. Kemudian ditahun 2020 mengalami penurunan sebesar 0,2161, sehingga nilai rata-rata CR menjadi 0,2,4398. Ditahun 2021 mengalami penurunan kembali sebesar 0,0812 menjadi 2,3586. Hal ini mungkin dikarenakan lambatnya penagihan piutang atau penurunan stok persediaan yang berlebihan sehingga mengurangi likuiditas aset lancar. Penurunan CR juga bisa disebabkan oleh faktor lain seperti perusahaan mengambil pinjaman baru atau memiliki hutang yang harus segera dilunasi.

Dari fenomena perkembangan nilai rata-rata CR tersebut menggambarkan bagaimana perubahan dalam aset dan kewajiban perusahaan dapat mempengaruhi current ratio. Perubahan tersebut dapat memberikan wawasan kepada para pemangku kepentingan (*stakeholders*) tentang bagaimana perusahaan mengelola likuiditasnya, menghadapi kewajiban, serta menilai kesehatan keuangan mereka dalam jangka pendek.

Sebelum melakukan pengujian untuk mendapatkan hasil uji serta analisis data, dilakukan analisis statistik deskriptif, untuk melihat deskripsi singkat terhadap variabel- variabel yang berkaitan dengan penelitian ini. Sebagaimana telah dijelaskan bahwa penelitian melibatkan tiga variabel independen yaitu Struktur Modal dengan indikator *Debt Equity Ratio* (DER), Profitabilitas dengan indikator *Return On Asset* (ROA), serta Likuiditas dengan indikator *Current Ratio* (CR). Variabel dependen yaitu nilai perusahaan dengan *Tobins Q*. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan barang konsumsi yang terdaftar di BEI tahun 2018-2021. Berikut hasil statistik deskriptif dari data yang diolah sesuai dengan kriteria yang telah dipaparkan sebelumnya, maka didapatkan hasil nilai *minimum*, *maximum*, *mean* dan *standard deviation*.

Tabel 4. 2
Hasil Uji Statistika Deskriptif

Descriptive Statistics						
	N	Minimum	Maximum	Mean		Std. Deviation
	Statistic	Statistic	Statistic	Statistic	Std. Error	Statistic
DER	99	,15	1,73	,6717	,04297	,42753
ROA	99	,00	,26	,0904	,00562	,05591
CR	99	,00	6,02	2,4939	,12627	1,25642
TOBINS Q	99	,15	6,52	2,0826	,13728	1,36588
Valid N (listwise)	99					

Sumber: Data diolah, 2023

Dari tabel diatas dapat disimpulkan sebagai berikut:

- a) Variabel Nilai Perusahaan dengan indikator *Tobins Q* memperoleh rata-rata sebesar 2,0826 dengan standar error sebesar 0,13728. Standar deviasi sebesar 1,36588. Dan nilai tertinggi dari nilai perusahaan adalah sebesar 6,52 sedangkan nilai terendahnya adalah sebesar 0,15.
- b) Variabel Struktur Modal dengan indikator DER memperoleh rata-rata sebesar 0,6717 dengan standar error sebesar 0,04297. Standar deviasi sebesar 0,42753. Dan nilai tertinggi dari Struktur Modal adalah sebesar 1,73 sedangkan nilai terendahnya adalah sebesar 0,15.
- c) Variabel Profitabilitas dengan indikator ROA memperoleh rata-rata sebesar 0,0904 dengan standar error sebesar 0,00562. Standar deviasi sebesar 0,05591. Dan nilai tertinggi dari profitabilitas adalah sebesar 0,26 sedangkan nilai terendahnya adalah sebesar 0,00.
- d) Variabel Likuiditas dengan indikator CR memperoleh rata-rata sebesar 2,4939 dengan standar error sebesar 0,12627. Standar deviasi sebesar 1,36588. Dan nilai tertinggi dari Likuiditas adalah sebesar 6,02 sedangkan nilai terendahnya adalah sebesar 0,00.

4.1.3 Uji Asumsi Klasik

4.1.3.1. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk menguji apakah dalam regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Hasil uji normalitas dengan variabel dependen nilai perusahaan dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4. 3
Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		124
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	205954,23278440
Most Extreme Differences	Absolute	,466
	Positive	,466
	Negative	-,445
Test Statistic		,466
Exact Sig. (2-tailed)		,000
Point Probability		,000

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

Sumber: Data diolah, 2023

Dari hasil uji *kolmogorov-smirnov* di atas, dihasilkan nilai Signifikansi sebesar 0,000. Hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa data residual dalam model regresi ini tidak terdistribusi normal karena nilai Signifikansi kurang dari 0,05. Model regresi tersebut belum layak untuk digunakan analisis selanjutnya. Untuk menormalkan data maka perlu dilakukan *treatmen* yaitu menghapus data outlier. Data outlier adalah data yang memiliki karakteristik unik yang terlihat sangat berbeda jauh dari observasi – observasi lainnya dan muncul dalam bentuk nilai ekstrim (Ghozali, 2018). Data *outlier* ini harus dihapus dari pengamatan. Deteksi terhadap *outlier* dapat dilakukan dengan menentukan nilai batas yang akan dikategorikan sebagai data outlier yaitu dengan cara mengkonversi nilai data kedalam skor *standardized* atau yang bisa disebut *Zscore*.

Outlier data dilakukan agar penelitian menghasilkan normalitas yang lebih baik, sehingga layak untuk digunakan analisis selanjutnya. Dengan menggunakan data *outlier* maka jumlah sampel akan berkurang. Oleh karena sampel data setelah *outlier* lah yang akan digunakan untuk seluruh pengujian penelitian. Berikut rincian dalam pengambilan sampel penelitian dan nama sampel perusahaan barang konsumsi dengan menggunakan data *outlier*:

Tabel 4. 4
Kriteria Sampel Penelitian setelah *Outlier* Data

Kriteria	Jumlah
Jumlah perusahaan manufaktur sektor Industri Barang Konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2021	66
Perusahaan yang tidak menerbitkan dan mempublikasikan laporan keuangan di BEI tahun 2018-2021	(25)
Perusahaan yang tidak ber laba pada tahun 2018-2021	(10)
Jumlah sampel	31
Tahun pengamatan selama periode	4
Data Outlier	(25)
Jumlah total pengamatan selama periode penelitian	99

Sumber: Data diolah, 2023

Berikut Daftar Sampel Perusahaan setelah outlier data. Perusahaan yang akan dilakukan penelitian adalah sebanyak 28 perusahaan. Tabulasi data sampel akan dilampirkan pada lampiran 4.

Daftar Sampel Perusahaan Setelah Outlier Data

No.	Kode	Nama Perusahaan
1	CEKA	Cahaya Kalbar Tbk.
2	CLEO	Sariguna Primatirta Tbk.
3	ICBP	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk.
4	GOOD	Garudafood Putra Putri Jaya Tbk.
5	HOKI	Buyung Poetra Sembada Tbk.
6	MLBI	Multi Bintang Indonesia Tbk.
7	MYOR	Mayora Indah Tbk.
8	ROTI	Nippon Indosari Corpindo Tbk.
9	SKBM	Sekar Bumi Tbk.
10	SKLT	Sekar Laut Tbk.

11	STTP	Siantar Top Tbk.
12	ULTJ	Ultra Jaya Milk Industry And Trading Company Tbk.
13	GGRM	Gudang Garam Tbk.
14	RMBA	Bantoel International Investma Tbk.
15	WIIM	Wismilak Inti Makmur Tbk.
16	DVLA	Darya Varia Laboratoria Tbk.
17	KAEF	Kimia Farma Tbk.
18	KLBF	Kalbe Farma Tbk.
19	MEREK	Merek Indonesia Tbk.
20	PEHA	Phapros Tbk.
21	PYFA	Pyridam Farma Tbk.
22	SIDO	Industri Jamu Dan Farmasi Sido Tbk.
23	TSPC	Tempo Scan Pacific Tbk.
24	ADES	Akasha Wira International Tbk.
25	KINO	Kino Indonesia Tbk.
26	WOOD	Integra Indocabinet Tbk.
27	HRTA	Hartadinata Abadi Tbk.
28	SOHO	Soho Global Health Tbk.

Sumber: Data diolah, 2023

4.1.4 Hasil Uji Asumsi Klasik setelah Eliminasi *Outlier*

4.1.4.1. Uji Normalitas setelah Eliminasi *Outlier*

Model regresi yang baik adalah memiliki distribusi data normal. Oleh sebab itu uji normalitas akan diujikan kembali untuk mendapatkan tingkat normalitas setelah dilakukan pengeliminasian *outlier*. Berikut adalah hasil uji normalitas dengan menggunakan uji *kolmogorov-smirnov* setelah dilakukan pengeliminasian data *outlier*:

Tabel 4. 5
Uji Normalitas setelah Eliminasi *Outlier*
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		99
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	1,22785945
Most Extreme Differences	Absolute	,101
	Positive	,101
	Negative	-,071
Test Statistic		,101
Exact Sig. (2-tailed)		,248
Point Probability		,000

- a. Test distribution is Normal.
- b. Calculated from data.
- c. Lilliefors Significance Correction.

Sumber: Data diolah, 2023

Dari hasil uji *kolmogorov-smirnov* di atas, dihasilkan nilai Signifikansi sebesar 0,248. Hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa data residual dalam model regresi ini terdistribusi normal karena nilai Signifikansi lebih dari 0,05.

4.1.4.2. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi terdapat adanya korelasi antar variabel bebas atau independen. Untuk menguji adanya multikolinieritas dapat dilakukan dengan menganalisis korelasi antar variabel dan perhitungan nilai tolerance serta *variance inflation factor* (VIF). Bila nilai VIF kurang dari 10 dapat digunakan dalam model adalah dapat dipercaya dan objektif dan nilai *tolerance* lebih dari 0,1 yang berarti tidak terdapat gejala multikolinieritas.

Tabel 4. 6
Hasil Uji Multikolinieritas

Model		Coefficients ^a						
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	2,590	,654		3,961	,000		
	DER	-,519	,425	-,162	-1,222	,225	,482	2,076
	ROA	9,208	2,548	,377	3,614	,000	,782	1,278
	CR	-,398	,135	-,366	-2,949	,004	,553	1,809

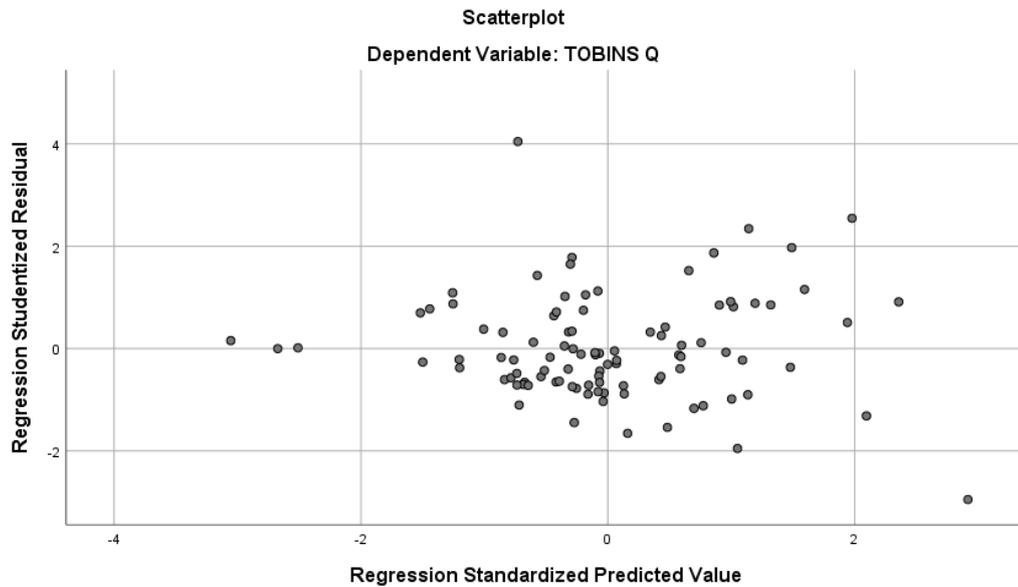
a. Dependent Variable: TOBINS Q
Sumber: Data diolah, 2023

Berdasarkan tabel dari hasil analisis uji multikolinieritas di atas, menunjukkan bahwa nilai VIF dari semua variabel tidak lebih dari 10, untuk indikator DER dengan nilai VIF sebesar 2,076, indikator ROA sebesar 1,278, dan indikator CR sebesar 1,809. Masing-masing variabel memiliki nilai tolerance lebih dari 0,1 yaitu untuk indikator DER dengan nilai tolerance sebesar 0,482, indikator ROA sebesar 0,782 dan indikator CR sebesar 0,553. Jadi dapat disimpulkan bahwa tidak ada gejala multikolinieritas antar variabel independen dalam model regresi.

4.1.4.3. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas dilakukan dengan tujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Pengujian heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan menggunakan grafik *scatterplots*, jika grafik terlihat titik-titik menyebar secara acak dan tersebar di atas maupun dibawah angka 0 sumbu Y maka tidak terjadi heteroskedastisitas pada model regresi. Hasil uji heteroskedastisitas dapat dilihat pada gambar di bawah ini :

Gambar 4.5
Grafik *Scatterplots*



Sumber: Data diolah, 2023

Dari hasil analisis uji heteroskedastisitas di atas, pada grafik *scatterplot* terlihat titik-titik menyebar secara acak dan tersebar di atas maupun dibawah angka 0 sumbu Y. Hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat gejala heteroskedastisitas dalam model regresi dan dapat digunakan untuk analisis selanjutnya.

4.1.4.4. Uji Autokorelasi

Autokorelasi dapat diartikan adanya kesalahan pengganggu periode t dengan kesalahan pada periode $t-1$ (sebelumnya). Untuk mendiagnosis adanya autokorelasi dalam suatu model regresi dilakukan melalui pengujian terhadap nilai uji durbin watson. Hasil analisis uji autokorelasi dengan uji durbin watson adalah sebagai berikut:

Tabel 4. 7
Hasil Uji Autokorelasi
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,438 ^a	,192	,166	1,24710	,966

a. Predictors: (Constant), CR, ROA, DER

b. Dependent Variable: TOBINS Q

Sumber: Data diolah, 2023

Berdasarkan tabel di atas, nilai durbin Watson adalah sebesar 0,966. Nilai tersebut berada diantara nilai -2 dan 2, maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi autokorelasi.

4.1.5 Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda digunakan untuk menguji pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Hasil analisis regresi berganda dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 4. 8
Hasil Uji Analisis Linier Berganda

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	2,590	,654		3,961	,000
	DER	-,519	,425	-,162	-1,222	,225
	ROA	9,208	2,548	,377	3,614	,000
	CR	-,398	,135	-,366	-2,949	,004

a. Dependent Variable: TOBINS Q

Sumber: Data diolah, 2023

Analisis regresi linier berganda digunakan untuk menguji pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Hasil analisis regresi berganda dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel di atas. Hasil analisis regresi linier berganda

di atas, memperoleh model persamaan regresi yang dikembangkan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$Y = 2,590 + -0,519 X_1 + 9,208 X_2 + -0,398 X_3 + e$$

Persamaan regresi berganda diatas memiliki nilai konstanta sebesar 2,590. Artinya jika variabel dependen yaitu nilai perusahaan tidak dipengaruhi oleh variabel independennya yaitu struktur modal, profitabilitas, dan likuiditas akan bernilai 2,590.

Arah hubungan antara variabel independen dan variabel dependen ditunjukkan oleh tanda koefisien regresi variabel independen. Persamaan regresi diatas dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Koefisien regresi untuk variabel struktur modal bernilai negatif, menunjukkan adanya hubungan yang tidak searah antara variabel struktur modal dengan variabel nilai perusahaan. Koefisien regresi variabel struktur modal sebesar 0,519 mengandung arti untuk setiap pertambahan struktur modal sebesar satu-satuan akan menyebabkan menurunnya nilai perusahaan sebesar 0,519.
2. Koefisien regresi untuk variabel profitabilitas bernilai positif, menunjukkan adanya hubungan yang searah antara variabel profitabilitas dengan variabel nilai perusahaan. Koefisien regresi variabel profitabilitas sebesar 9,208 mengandung arti untuk setiap pertambahan profitabilitas sebesar satu-satuan akan menyebabkan meningkatnya nilai perusahaan sebesar 9,208.
3. Koefisien regresi untuk variabel likuiditas bernilai negatif, menunjukkan adanya hubungan yang tidak searah antara variabel likuiditas dengan variabel nilai perusahaan. Koefisien regresi variabel likuiditas sebesar 0,398 mengandung arti untuk setiap pertambahan likuiditas sebesar satu-satuan akan menyebabkan tidak akan meningkatkan nilai perusahaan sebesar 0,398.

4.1.6 Uji Hipotesis

4.1.6.1. Uji Statistif F

Uji Statistik F dinamakan uji signifikansi *analisis ovarian* yang akan memberikan indikasi, apakah variabel dependen berhubungan linear terhadap variabel independen. Jika nilai F signifikan, maka ada salah satu atau semuanya variabel independen signifikan, namun jika nilai F tidak signifikan, maka tidak ada satupun variabel independen yang signifikan. Berikut ini hasil dari pengujian uji statistik F yang telah dilakukan:

Tabel 4. 9
Hasil Uji Statistik F
ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	35,084	3	11,695	7,520	,000 ^b
	Residual	147,749	95	1,555		
	Total	182,833	98			

a. Dependent Variable: TOBINS Q

b. Predictors: (Constant), CR, ROA, DER

Sumber: Data diolah, 2023

Berdasarkan tabel dapat dilihat nilai F_{hitung} lebih besar daripada F_{tabel} , maka variabel independen dan variabel dependen keduanya terpengaruh secara bersamaan. Kemudian, nilai F_{tabel} diperiksa distribusinya dengan taraf signifikan 5% berdasarkan $k(3)$, dan $(n-k)$ adalah $(99-3) = 96$, menghasilkan nilai F_{tabel} 2,699. Sehingga dapat dikatakan dengan nilai signifikansi sebesar 0,000 dan nilai F_{hitung} lebih besar daripada F_{tabel} ($7,520 > 2,699$), variabel bebas dan variabel terikat keduanya secara simultan dipengaruhi oleh variabel bebas. Maka dapat disimpulkan bahwa jika diteliti secara bersamaan, variabel struktur modal (X_1), profitabilitas (X_2), dan likuiditas (X_3), memiliki dampak pada nilai perusahaan (Y). Sehingga H_a diterima dan H_0 ditolak.

4.1.6.2. Uji Statistik t

Uji statistik t bertujuan untuk menguji pengaruh variabel independen secara parsial atau sendiri-sendiri terhadap variabel dependen pada tingkat signifikansi

0,05. Pengujian ini dilakukan untuk menjawab hipotesis 2, 3, dan 4. H_0 diterima dan H_a ditolak jika nilai signifikansi model regresi melebihi 0,05 sedangkan H_0 ditolak dan H_a diterima jika nilai signifikansi model regresi lebih kecil dari 0,05. Berikut ini merupakan hasil pengujian uji-t yang telah dilakukan:

Tabel 4. 10
Hasil Uji Statistik t

Model		Coefficients ^a				
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	2,590	,654		3,961	,000
	DER	-,519	,425	-,162	-1,222	,225
	ROA	9,208	2,548	,377	3,614	,000
	CR	-,398	,135	-,366	-2,949	,004

a. Dependent Variable: TOBINS Q

Sumber: Data diolah, 2023

Berdasarkan tabel dapat dilihat bahwa variabel struktur modal (DER) memiliki nilai t_{hitung} sebesar -1,222 dengan nilai signifikansi 0,225. Jika nilai t_{hitung} lebih besar dari nilai t_{tabel} maka artinya variabel independen secara parsial berpengaruh terhadap variabel dependen dan berlaku sebaliknya. Nilai t_{tabel} dicari pada distribusi nilai t_{tabel} dengan signifikansi 5% berdasarkan $\alpha/2$ atau $(0,05/2) = 0,025$; dan $(n-k)$ atau $(99-3) = 96$ sehingga didapatkan nilai t_{tabel} sebesar 1.98498. Diketahui variabel struktur modal (DER) memiliki nilai t_{hitung} lebih kecil daripada nilai t_{tabel} ($1,222 < 1.98498$) serta nilai signifikansi $0,225 > 0,05$ yang artinya bahwa variabel struktur modal secara parsial tidak berpengaruh terhadap variabel dependen. Sehingga dapat disimpulkan bahwa H_0 diterima dan H_a ditolak yang artinya variabel struktur modal secara individual tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Variabel profitabilitas (ROA) memiliki nilai t_{hitung} sebesar 3,614 dengan nilai signifikansi 0,000. Hal tersebut menunjukkan nilai t_{hitung} lebih besar daripada nilai t_{tabel} ($3,614 > 1.98498$) serta nilai signifikansi $0,000 < 0,05$ yang artinya bahwa variabel profitabilitas secara parsial berpengaruh terhadap variabel dependen.

Sehingga dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima yang artinya variabel profitabilitas secara individual berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Variabel likuiditas (CR) nilai t_{hitung} sebesar -2,949 dengan nilai signifikansi 0,004. Nilai t_{tabel} sebesar 1.98525 maka dapat dikatakan bahwa nilai t_{hitung} lebih besar daripada nilai t_{tabel} ($2,949 > 1.98498$) serta nilai signifikansi $0,004 < 0,05$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima yang artinya variabel likuiditas secara parsial berpengaruh terhadap variabel nilai perusahaan.

4.1.6.3. Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai determinasi ditentukan dengan nilai *Adjusted Square*. Berikut ini hasil dari pengujian koefisien determinasi yang telah dilakukan:

Tabel 4. 11
Hasil Koefisien Determinasi
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,438 ^a	,192	,166	1,24710

a. Predictors: (Constant), CR, ROA, DER

b. Dependent Variable: TOBINS Q

Sumber: Data diolah, 2023

Tabel diatas menunjukkan nilai *Adjusted R Square* adalah 0,166 yang berarti bahwa 16,6% variabel nilai dependen yang diprosikan dengan nilai perusahaan dapat dijelaskan oleh struktur modal, profitabilitas, dan likuiditas kemudian sisanya yaitu sebesar 83,4% dijelaskan oleh faktor-faktor yang tidak termasuk dalam penelitian ini.

4.1.7 Pembahasan

Penelitian ini digunakan dengan menggunakan data laporan tahunan perusahaan sektor barang konsumsi yang terdaftar di BEI periode tahun 2018 sampai dengan 2021. Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui

pengaruh struktur modal terhadap nilai perusahaan, untuk mengetahui pengaruh profitabilitas terhadap nilai perusahaan, dan untuk mengetahui pengaruh likuiditas terhadap nilai perusahaan.

4.1.7.1. Pengaruh Struktur Modal terhadap Nilai Perusahaan

Analisis yang dilakukan dalam penelitian ini membuktikan bahwa struktur modal tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan, dan hipotesis pertama di tolak. Hal ini berarti jika struktur modal terlalu tinggi atau rendah tidak berakibat naik atau turunnya nilai perusahaan. Artinya tingkat struktur modal suatu perusahaan tidak mempengaruhi besaran nilai perusahaan karena informasi struktur modal menjadi tidak relevan bagi investor dalam meningkatkan nilai perusahaan.

Penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Firdayanti dan Utiyati (2021), Riki dkk (2022), dan Damayanti dkk (2023) yang menemukan variabel struktur modal berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Menurut Firdayanti dan Utiyati (2021) peningkatan hutang akan memengaruhi laba yang diperoleh oleh perusahaan. Semakin tinggi *debt ratio*, semakin besar jumlah modal pinjaman yang digunakan di dalam menghasilkan keuntungan bagi perusahaan, yang nantinya akan berdampak bagi peningkatannya nilai perusahaan. Dengan hal tersebut maka struktur modal memiliki pengaruh terhadap nilai perusahaan.

Temuan penelitian ini menguatkan penelitian sebelumnya Sintyana dan Artini (2019) dan Muzayin dan Trisnawati (2022) yang menyatakan variabel struktur modal tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Hasil penelitian juga diperkuat dengan adanya teori *Modigliani-Miller* yang mengatakan dalam kondisi pasar yang efisien dan tanpa keberadaan pajak serta biaya kebangkrutan, struktur modal sebuah perusahaan tidak mempengaruhi nilai perusahaan. Artinya, nilai perusahaan akan tetap sama, terlepas dari bagaimana perusahaan memilih untuk membiayai operasinya (utang atau modal sendiri). Teori *Modigliani-Miller* juga menyatakan secara teoritis, dalam kondisi pasar yang sempurna, struktur modal tidak mempengaruhi nilai perusahaan. Dalam prakteknya,

keputusan tentang struktur modal seringkali kompleks dan dipengaruhi oleh sejumlah faktor internal dan eksternal.

Variabel struktur modal dalam penelitian ini diproksikan dengan *Debt Equity Ratio* (DER). DER memberikan gambaran tentang seberapa besar perusahaan menggunakan utang untuk mendanai operasi dan pertumbuhan perusahaan. Nilai DER pada tahun 2018-2021 perusahaan sektor barang konsumsi menunjukkan peningkatan secara signifikan, DER yang meningkat menunjukkan bahwa perusahaan semakin bergantung pada utang untuk mendanai operasi atau pertumbuhannya. penggunaan utang dengan bijak dapat memberikan perusahaan akses terhadap sumber dana tambahan yang mungkin tidak tersedia melalui ekuitas saja. Jika perusahaan dapat menggunakan utang ini untuk memperoleh aset yang menghasilkan pendapatan yang lebih tinggi dari biaya utangnya, ini bisa meningkatkan profitabilitas dan nilai perusahaan. Namun Penggunaan utang dalam jumlah yang berlebihan atau tanpa perencanaan yang tepat bisa membawa risiko yang besar bagi keberlangsungan perusahaan. Oleh karena itu, pengelolaan utang dengan bijak dan pemahaman mendalam tentang risiko serta potensi keuntungan adalah penting bagi keberhasilan jangka panjang perusahaan.

Penelitian ini menunjukkan bahwa besar kecilnya struktur modal yang diukur dengan DER tidak mempengaruhi nilai perusahaan. Artinya bahwa Investor dalam menanamkan modalnya pada suatu perusahaan tidak menjadi faktor langsung melihat nilai perusahaan berdasarkan dari struktur modal yang dimiliki oleh perusahaan. Investor lebih mengutamakan informasi bagaimana pihak manajemen perusahaan menggunakan dana tersebut sebagai modal perusahaan yang dilakukan secara efektif dan efisien untuk mencapai nilai tambah bagi nilai perusahaan. Hal ini sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Modigliani dan Miller pada tahun 1958 bahwa seberapapun banyaknya penggunaan hutang tidak akan berpengaruh terhadap harga saham dan nilai perusahaan. Selain itu, investor lebih mempertimbangkan faktor lainnya dalam mengambil sebuah keputusan untuk berinvestasi seperti pertimbangan laba perusahaan.

Alasan ataupun penyebab tidak berpengaruhnya struktur modal terhadap nilai perusahaan adalah bahwa nama besar perusahaan membuat investor tetap mau berinvestasi walaupun mungkin tingkat utangnya cukup tinggi. Hal tersebut bisa terjadi karena struktur modal digambarkan sebagai kemampuan perusahaan untuk membayar utangnya dengan menggunakan ekuitas yang dimilikinya sehingga persepsi yang baik terhadap perusahaan membuat investor tetap mau berinvestasi. Hal ini juga didasari pada perusahaan di Indonesia cenderung menggunakan utang sebagai sumber modal dan merupakan hal yang lumrah jika perusahaan di Indonesia memiliki modal hutang yang tinggi. Sejak itu, informasi struktur modal menjadi tidak berguna atau tidak relevansi. Alasan ini juga didukung oleh penelitian sebelumnya yang telah membuktikan bahwa perusahaan yang sedang berkembang cenderung memiliki utang yang tinggi sebagai sumber modal. Sebagian besar perusahaan menggunakannya sebagai sumber utama dalam pembiayaan keputusan. Dengan demikian, informasi ini tidak terlalu penting bagi investor dalam membuat keputusan. Hal ini berarti jika struktur modal terlalu tinggi atau rendah tidak berakibat naik atau turunnya nilai perusahaan. Artinya tingkat struktur modal suatu perusahaan tidak mempengaruhi besaran nilai perusahaan karena informasi struktur modal menjadi tidak relevan bagi investor dalam meningkatkan nilai perusahaan.

4.1.7.2. Pengaruh Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan

Profitabilitas secara parsial berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Profitabilitas menunjukkan kemampuan perusahaan dengan menggunakan seluruh aktiva yang dimiliki untuk menghasilkan laba setelah pajak. Semakin tinggi profitabilitas, berarti semakin efisien perusahaan dalam memperoleh laba sehingga dapat menaikkan nilai perusahaan. Oleh karena itu, nilai pengambilan aset yang lebih tinggi menunjukkan bahwa perusahaan berkinerja lebih baik dan akibatnya lebih berharga karena pengambilan investasi yang lebih besar. Hal ini akan mendorong kreditur dan investor untuk meminjamkan uang kepada perusahaan pilihan.

Temuan penelitian ini menguatkan peneliti sebelumnya Muzayin dan Trisnawati (2022), Riki dkk, (2022), Agustina dan Huda (2022), dan Khorida dkk,(2022) yang menemukan adanya pengaruh antara profitabilitas terhadap nilai perusahaan. Menurut Firdayanti dan Utiyati (2021) Semakin tinggi ROA, semakin tinggi tingkat pengembalian terhadap investasi yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan atau laba. Dengan demikian, profitabilitas yang dinilai tinggi investor akan memberikan penilaian bahwa perusahaan tersebut menghasilkan laba yang besar pada periode tertentu dan akan mendorong investor untuk menanamkan modal terhadap perusahaan tersebut sehingga dapat meningkatkan nilai perusahaan.

Penelitian ini konsisten dengan teori sinyal, sebuah teori yang menjelaskan pentingnya informasi yang dikeluarkan oleh perusahaan terhadap keputusan investasi pihak luar perusahaan. Menurut Aufa (2018) Pada waktu informasi diumumkan dan semua pelaku pasar sudah menerima informasi tersebut, pelaku pasar terlebih dahulu menginterpretasikan dan menganalisis informasi tersebut sebagai sinyal baik (*good news*), atau sinyal buruk (*bad news*). Jika informasi tersebut merupakan sinyal baik bagi investor, maka akan terjadi perubahan dalam volume perdagangan saham dengan naiknya minat investor terhadap saham perusahaan tersebut dan akan meningkatkan nilai perusahaan. Perusahaan dengan tingkat profitabilitas yang tinggi akan memberikan nilai tambah bagi perusahaan dan dapat mengkomunikasikan kepada publik bahwa perusahaan berkinerja dengan baik. Informasi ini terdapat di laporan tahunan atau laporan keuangan perusahaan.

Variabel profitabilitas dalam penelitian ini diproksikan oleh *return on assets*. Nilai ROA pada tahun 2018-2021 menunjukkan penurunan dan peningkatan yang fluktuatif. Hal ini menunjukkan bahwa beberapa perusahaan barang konsumsi telah mampu menggunakan seluruh aktiva yang dimiliki untuk menghasilkan laba setelah pajak secara efektif. Begitu juga profitabilitas pada perusahaan barang konsumsi mengikuti pertumbuhan ekonomi indonesia (grafik 4.3) hal ini disebabkan oleh pertumbuhan ekonomi indonesia yang tak menentu. Pada tahun 2019 ke tahun 2020 indonesia mengalami penurunan, namun pada tahun 2021

perekonomian indonesia mulai sedikit meningkat dikarenakan adanya pandemi covid 19 yang juga mempengaruhi perekonomian indonesia.

4.1.7.3. Pengaruh Likuiditas terhadap Nilai Perusahaan

Variabel likuiditas secara parsial berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Variabel likuiditas dalam penelitian ini diproksikan dengan *Current Ratio* (CR). Likuiditas adalah kemampuan suatu aset untuk diubah menjadi uang tunai atau disebut sebagai kemudahan atau kecepatan dalam menukarkan aset menjadi uang tunai tanpa menimbulkan kerugian besar. Likuiditas yang tinggi mempermudah perusahaan dalam melunasi utang dengan lebih efisien dan cepat, menciptakan kepercayaan dari pihak kreditur serta berpotensi memberikan dampak positif pada reputasi perusahaan. Di sisi lain, kekurangan likuiditas dapat menghadirkan kesulitan dalam pembayaran utang, yang berpotensi merugikan kredibilitas perusahaan dan menurunkan nilai keseluruhannya.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Firdayanti dan Utiyati (2021) dan Riki dkk (2022) yang juga menemukan adanya pengaruh antara variabel likuiditas terhadap nilai perusahaan. Apabila rasio lancar (*current ratio*) rendah dapat dikatakan bahwa perusahaan kurang membiayai modal untuk membayar hutang-hutang jangka pendeknya. Sedangkan, bila hasil pengukuran rasio lancar tinggi masih belum dikatakan bahwa kondisi perusahaan sedang baik serta belum menjamin akan dapat membayar hutang perusahaan yang sudah jatuh tempo karena kemungkinan aktiva lancar yang tidak menguntungkan. Semakin besar nilai likuiditas suatu perusahaan, maka semakin tinggi nilai perusahaan.

Temuan penelitian ini juga didukung oleh teori sinyal. *Signalling Theory* menjelaskan tindakan yang dapat diambil manajemen untuk memberikan indikator penilaian manajemen terhadap prospek perusahaan kepada pemegang saham. Kenaikan *Current ratio* menunjukkan bahwa perusahaan dapat sepenuhnya memenuhi hutang jangka pendeknya, yang dapat memberi sinyal kepada investor bahwa mereka tertarik untuk berinvestasi di perusahaan tersebut, sehingga harga saham naik dan nilai perusahaan naik.

4.1.7.4. Pengaruh Struktur Modal, Profitabilitas, dan Likuiditas secara Simultan terhadap Nilai Perusahaan

Variabel bebas dan variabel terikat keduanya secara simultan dipengaruhi oleh variabel bebas. Struktur modal merupakan rasio antara utang dan ekuitas dalam modal perusahaan. Struktur modal yang optimal dapat membantu mengoptimalkan biaya modal dan meningkatkan nilai perusahaan. Namun, terlalu banyak utang dapat meningkatkan risiko keuangan. Tingkat profitabilitas mencerminkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan keuntungan dari operasinya. Profitabilitas yang tinggi dapat meningkatkan nilai perusahaan karena investor cenderung memberikan nilai lebih tinggi pada perusahaan yang mampu menghasilkan keuntungan secara konsisten. Profitabilitas juga dapat berkontribusi terhadap kemampuan perusahaan untuk membayar dividen, yang dapat meningkatkan kepercayaan investor dan nilai saham perusahaan. Likuiditas mencerminkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangannya dengan cepat. Tingkat likuiditas yang baik dapat memberikan fleksibilitas finansial dan mengurangi risiko kebangkrutan.

Ketiga variabel tersebut saling terkait dan dapat berpengaruh satu sama lain secara simultan. Struktur modal yang optimal dapat meningkatkan profitabilitas dengan mengurangi beban bunga, sementara tingkat profitabilitas yang tinggi dapat memperbaiki likuiditas karena perusahaan dapat menghasilkan arus kas lebih besar. Pengelolaan secara efisien dari ketiga variabel ini dapat menciptakan sinergi positif yang meningkatkan nilai perusahaan secara keseluruhan.

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh struktur modal, profitabilitas, dan likuiditas terhadap nilai perusahaan. Penelitian ini dilakukan pada perusahaan sektor barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2018-2021. Berdasarkan hasil penelitian terhadap 99 sampel penelitian diperoleh hasil sebagai berikut:

1. Variabel struktur modal tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Hal ini dikarenakan variabel struktur modal memiliki nilai signifikan sebesar 0,225. Hal ini menunjukkan bahwa nilai signifikansi variabel lebih dari 0,05 yang artinya variabel struktur modal tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.
2. Variabel profitabilitas berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Hal ini dikarenakan variabel profitabilitas (ROA) memiliki nilai signifikansi 0,000. Hal ini menunjukkan variabel profitabilitas secara parsial berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Variabel likuiditas berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Semakin besar nilai likuiditas suatu perusahaan, maka semakin tinggi nilai perusahaan.
3. Variabel likuiditas berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Hal ini dikarenakan variabel likuiditas (CR) nilai signifikansi 0,004 Hal ini menunjukkan bahwa nilai signifikansi variabel kurang dari 0,05 yang artinya variabel likuiditas berpengaruh terhadap nilai perusahaan.
4. Variabel struktur modal, profitabilitas, dan likuiditas secara simultan berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Hal ini dikarenakan Variabel struktur modal, profitabilitas, dan likuiditas memiliki nilai Fhitung lebih besar daripada Ftabel ($7,520 > 2,699$) maka variabel independen dan variabel dependen keduanya terpengaruh secara bersamaan.

5.2 Saran

Berikut adalah beberapa saran dari peneliti untuk peneliti selanjutnya yang ingin melakukan atau memperluas penelitian ini mengingat keterbatasan ini:

1. Penelitian selanjutnya dapat menggunakan sampel yang lebih beragam seperti menggunakan sampel penelitian dari sektor-sektor perusahaan lain yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
2. Penelitian selanjutnya dapat menambah proksi Struktur Modal seperti *Long Debt Equity Ratio* (LDER), dan *Debt Asset Ratio* (DAR).
3. Penelitian selanjutnya dapat menambah variabel moderasi ataupun variabel intervening
4. Penelitian selanjutnya dapat menambah proksi variabel independen proksi Struktur Modal seperti *Long Debt Equity Ratio* (LDER), dan *Debt Asset Ratio* (DAR). Profitabilitas seperti *Return on Equity* (ROE), *Gross Profit Margin* (GPM), *Net Profit Margin* (NPM), serta Likuiditas seperti *Quick Ratio*, *Cash ratio*, dan *Operating cash flow ratio*.

DAFTAR PUSTAKA

- A'yun, A. Q., Hanum, A. N., & Nurcahyono, N. (2022). Pengaruh Struktur Modal , Likuiditas , dan Ukuran Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan dengan Profitabilitas sebagai Variabel Intervening Harga Saham Perusahaan Food and Beverage 2017-2021. *Prosiding Seminar Nasional UNIMUS*, 5, 408–419. www.finance.yahoo.com
- Agustina, A., & Huda, N. (2022). Pengaruh Struktur Modal Dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan Perbankan Syariah Di Indonesia. *Iqtishaduna*, 13(1), 35–49. <https://doi.org/10.20414/iqtishaduna.v13i1.4850>
- Agustina, D. (2018). Pengaruh corporate governance dan variabel keuangan terhadap nilai perusahaan. *Jurnal Bisnis Dan Akuntansi*, 19(1), 13–26. <https://doi.org/10.34208/jba.v19i1.61>
- Aufa, Y. Q. (2018). *Pengaruh Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Corporate Social Responsibility Sebagai Variabel Moderasi (Studi Pada Perusahaan Manufaktur Industri Makanan dan Minuman Yang Terdaftar Di BEI Periode 2012-2016)*. 1997.
- Damayanti, E., Maulana, H., Lusiana Yulianti, M., & Komar Priatna, D. (2023). Pengaruh Struktur Modal Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Kasus Pada Perusahaan Sub Sektor Barang Konsumen Non-Primer (Consumer Cyclical) Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2020). *Jurnal Humaniora, Ekonomi Syariah Dan Muamalah*, 1(1), 25–43. <https://doi.org/10.38035/jhesm.v1i1.4>
- Firdayanti, A., & Utiyati, S. (2021). Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen e-ISSN: 2461-0593. *Pengaruh Harga, Kualitas Produk Dan Promosi Terhadap Keputusan Pembelian Pada PT Sirkah Purbantara Utama*, 10(19), 1–18.
- Ghozali, I. (2018). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 25*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Khorida, S., Wijayanti, A., & Dewi, R. R. (2022). Pengaruh struktur modal, kebijakan dividen, profitabilitas, dan mekanisme corporate governance terhadap nilai perusahaan. *Inovasi*, 18(2), 377–384. <https://doi.org/10.30872/jinv.v18i2.10620>
- Mahanani, H. T., & Kartika, A. (2021). Pengaruh Struktur Modal Dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan. *Land Journal*, 2(1), 87–94. <https://doi.org/10.47491/landjournal.v2i1.1102>
- Muzayin, M. H. T., & Trisnawati, R. (2022). Pengaruh Struktur Modal, Ukuran Perusahaan, Umur Perusahaan Dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan (Studi empiris pada perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2017-2019). *Jurnal Akuntansi*, 3(1), 271–284. <https://trilogi.ac.id/journal/ks/index.php/EPAKT/article/view/1178/532>

- Pratama, G., & Nurhayati, I. (2020). Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas Dan Leverage Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Kebijakan Dividen Sebagai Variabel Moderasi. *COMPETITIVE Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 4(2), 94. <https://doi.org/10.31000/c.v4i2.2528>
- Riki, M., Tubastuvi, N., Darmawan, A., & Rahmawati, I. Y. (2022). Struktur Modal, Profitabilitas, Dan Likuiditas Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Kebijakan Dividen Sebagai Moderasi. *Jurnal Akademi Akuntansi*, 5(1), 62–75. <https://doi.org/10.22219/jaa.v5i1.19409>
- sintyana, putu hendra, & artini, luh gede sri. (2019). Pengaruh Profitabilitas, Struktur Modal, Ukuran Perusahaan Dan Kebijakan Dividen Terhadap Nilai Perusahaan. *E-Jurnal Manajemen*, 8(2), 7717–7745.
- Agus Sartono. (2012). *Manajemen Keuangan Teori Dan Aplikasi* (4th Ed.). BPFE : Yogyakarta
- Alarussi, A. S. , & Alhaderi, S. M. (2018). Factors Affecting Profitability In Malaysia. *Jurnal Of Economic Studies*.
- Arif, Muhammad, & Yahya. (2018). Pengaruh Struktur Modal, Likuiditas dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan Pada Sektor Property Di Bei. *Jurnal Ilmu Dan Riset Manajemen* , 7(9).
- Arnol Bakti Mulyo, & Djawoto. (2018). Pengaruh Struktur Modal, Pertumbuhan Perusahaan, Dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Ilmu Dan Riset Manajemen*, 7(2).
- Asmanto, Mochamad Rizal, & Andayani. (2020). Pengaruh Profitabilitas, Struktur Modal, Growth Opportunity, Dan Keputusan Investasi Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi*, 9(3).
- Bhawa, I. B. M. D. , & Sangging, M. R. D. (2015). Pengaruh Uuran Perusahaan, Likuiditas, Profitabilitas Dan Risiko Bisnis Terhadap Struktur Modal. *Jurnal Manajemen*, 4(7), 1949–1966.
- Brealey, Richard A., & Marcus. (2015). *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan Perusahaan* (5th Ed.). Erlangga : Jakarta
- Brigham, E. F., & J.F. Houston. (2019). *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan* (14th Ed.). Salemba Empat.
- Cahyani, G. A. P., & Wirawati, N. G. P. (2019). Pengaruh Likuiditas, Kebijakandividen, Profitabilitas, Dan Ukuran Perusahaan Pada Nilai Perusahaan. *E-Jurnal Akuntansi*.
- Saputri, C. K., & Giovanni Axel (2021). Pengaruh Profitabilitas, Pertumbuhan Perusahaan Dan Likuiditas Terhadap Nilai Perusahaan. *Journal Of Management Studies*, 15(1).

- Citra, H., Felicia, L., Janlie, Y., Rosniar, R., & Malau, Y. N. (2020). Pengaruh Leverage, Working Capital Turnover, Kebijakan Dividen, Dan Price Earning Ratio Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Consumer Goods Industry Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Owner*.
- Darmawan, & Deni. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif*. Pt Remaja Rosdakarya.
- Deni Sunaryo. (2020). Pengaruh Struktur Modal Dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan Pada Sektor Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (Bei) Periode 2013 -2018. *Jurnal Ekonomi Vokasi*, 3(1).
- Edy, S. (2020). *Manajemen Sumber Daya Manusia*. . Kencana Prenada Media Group : Jakarta.
- Fahmi, Irham. (2014). *Manajemen Keuangan Perusahaan Dan Pasar Modal*. Mitra Wacana Media.
- Fahmi, I. (2016). Pengantar Manajemen Keuangan (Teori Dan Soal Jawab). . *Alfabeta* : Bandung
- Fauziah, Anjis, & Asandimitra, Nadia. (2018). Pengaruh Keputusan Investasi, Keputusan Pendanaan, Kebijakan Dividen, Dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Pada Perusahaan Industri Dasar Dan Kimia Yang Terdaftar Di Bei Periode Tahun 2012-2016). *Jurnal Ilmu Manajemen* , 6(3).
- Herawan, Felicia & Dewi, Sofia Prima. (2021). Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Likuiditas, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Multiparadigma Akuntansi*, 3(1), 137–145.
- Ghozali, I. (2018). Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program Ibm Spss 25. *Badan Penerbit Universitas Diponegoro*.
- Gultom, Robinhot, Agustina, & Wijaya, Sri Widia. (2013). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Farmasi Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Wira Ekonomi Mikroskil*, 3(1).
- Harahap, Kahar Karya Sarjana, & Masyitah, Emi. (2018). Analisis Kinerja Keuangan Menggunakan Rasio Likuiditas Dan Profitabilitas. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan Kontemporer*, 1(1).
- Hery. (2020). Analisis Laporan Keuangan. Yogyakarta: Caps.Martani, Dwi Et.Al, Akuntansi Keuangan Menengah Berbasis Psak. *Salemba Empat*. .
- Irma, Diana Puspitasari, Diana Widhi Rachmawati, Fitria Husnatarina, Suriani, Tiolina Evi, Aprih Santoso, M. Anas, Selamat Muliadi, & Dian Cita Sari. (2021). *Manajemen Keuangan*. .

- Wehantouw, J.D. P., Tommy J. L., & Taampenawas. (2017). Pengaruh Struktur Modal, Ukuran Perusahaan, Dan Profitabilitas Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Industri Sektor Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2015. *Ekon. Manajemen, Bisnis Dan Akunt.*
- Kasmir. (2015). *Analisis Laporan Keuangan*. Rajawali Pers.
- Khusyanne, L. (2019). Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Struktur Modal, Dan Nilai Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Pertambangan. Jakarta. *Upn Veteran Jakarta*.
- Nantyo, K. (2014). Pengaruh Likuiditas Dan Profitabilitas Terhadap Struktur Modal Dan Rasio Aktivitas Sebagai Intervening. *Jurnal Ilmu Dan Riset Manajemen*.
- Prastuti, & Sudiarta. (2016). Pengaruh Struktur Modal, Kebijakan Dividen, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Manufaktur. *E-Jurnal Manajemen Unud*, 5(3), 1572–1598.
- Putri, I. L. N. H. (2019). Pengaruh Struktur Modal, Profitabilitas, Dan Pertumbuhan Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan Sub Sektor Food And Beverage. *Upn Veteran Jakarta*.
- Ryantoro, A. M. (2019). Pengaruh Profitabilitas, Struktur Modal, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Kasus Pada Perusahaan Sektor Aneka Industri). *Upn Veteran Jakarta*.
- Sekaran, Uma, & Roger Bougie. (2017). *Metode Penelitian Untuk Bisnis : Pendekatan Pengembangan - Keahlian* (6th Ed.). Salemba Empat.
- Sekaran, U., & Bougie, R. (2017). *Research Methods For Business : Metode Penelitian Untuk Bisnis: Vol.* (Edisi 6. Buku 2). Salemba Empat.
- Setiawan, M. R., Susanti, N., & Nugraha, N. M. (2021). Pengaruh Struktur Modal Perputaran Modal Kerja Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Aktual*.
- Sintyana, Putu Hendra, & Artini, Luh Gede Sri. (2019). Pengaruh Profitabilitas, Struktur Modal, Ukuran Perusahaan Dan Kebijakan Dividen Terhadap Nilai Perusahaan. *E-Jurnal Manajemen*, 8(2), 7717–7745.
- Siswanto, E. (2021). *Manajemen Keuangan Dasar*.
- Sitanggang, J. P. (2014). Manajemen Keuangan Perusahaan (M. Drs. Nurmatias & M. Drs. Suprianto (Eds.)). *Mitra Wacana Media*.
- Suciata, R. Y. (2017). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Kebijakan Hutang Dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi*.

- Sudiyanto, Bambang, & Puspitasari Elen. (2010). Tobin's Q Dan Altman Z-Score Sebagai Indikator Pengukuran Kinerja Perusahaan. *Kajian Akuntansi*, 2(1).
- Sukamulja, S. (2019). Analisis Laporan Keuangan Sebagai Dasar Pengambilan Keputusan Investasi (F. M (Ed.)). . *Penerbit Andi*.
- Sutama, D. R. , & Lisa, E. (2018). Pengaruh Leverage Dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Pada Perusahaan Sektor Manufaktur Food And Beverage Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia_ . *Jurnal Sains Manajemen Dan Akuntansi*, X(1), 21–39.
- Telaumbanua, H., Simanjuntak, V. A., Marbun, M., Sembiring, E. A. B., & Aruan, D. A. (2021). Pengaruh Struktur Modal, Perputaran Modal Kerja, Kebijakan Dividen Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Profitabilitas Sebagai Variabel Moderatig Pada Perusahaan Infrastruktur Yang Terdaftar Dibursa Efek Indonesia Periode 2015-2018. *Kumpulan Riset Akuntansi*.
- Uma Sekaran. (2015). *Metodologi Penelitian Untu Bisnis (Research Methods For Business)*. Salemba Empat.
- Warapsari, A. A., Ayu Uccahati, & Suaryana. (2016). Pengaruh Kepemilikan Manajerial Dan Institusional Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Kebijakan Utang Sebagai Variabel Intervening. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayan*, 16(3).

www.financialku.com

www.idx.com

Lampiran 1 Daftar Populasi Perusahaan

No.	Kode	Nama Perusahaan
1	AISA	Tiga Pillar Sejahtera Food Tbk.
2	ALTO	Tri Banyyan Tirta Tbk.
3	CAMP	Campine Ice Cream Industry Tbk.
4	CEKA	Cahaya Kalbar Tbk.
5	CLEO	Sariguna Primatirta Tbk.
6	DLTA	Delta Djakarta Tbk.
7	ICBP	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk.
8	IIKP	Inti Agri Resources Tbk.
9	CMRY	Cisarua Mountain Dairy Tbk
10	GOOD	Garudafood Putra Putri Jaya Tbk.
11	HOKI	Buyung Poetra Sembada Tbk.
12	MLBI	Multi Bintang Indonesia Tbk.
13	MYOR	Mayora Indah Tbk.
14	PANI	Pratama Abadi Nusa Industri Tbk.
15	PSDN	Prima Cakrawala Abadi Tbk.
16	ROTI	Nippon Indosari Corpindo Tbk.
17	SKBM	Sekar Bumi Tbk.
18	SKLT	Sekar Laut Tbk.
19	STTP	Siantar Top Tbk.
20	ULTJ	Ultra Jaya Milk Industry And Trading Company Tbk.
21	GGRM	Gudang Garam Tbk.
22	HMSP	Hanjaya Mandala Sampoerna Tbk.
23	RMBA	Bantoel International Investma Tbk.
24	WIIM	Wismilak Inti Makmur Tbk.
25	DVLA	Darya Varia Laboratoria Tbk.
26	INAF	Indofarma Tbk.
27	KAEF	Kimia Farma Tbk.
28	KLBF	Kalbe Farma Tbk.
29	MEREK	Merek Indonesia Tbk.
30	PEHA	Phapros Tbk.
31	PYFA	Pyridam Farma Tbk.
32	SCPI	Merck Sharp Dohme Pharma Tbk.
33	SIDO	Industri Jamu Dan Farmasi Sido Tbk.
34	TSPC	Tempo Scan Pacific Tbk.
35	ADES	Akasha Wira International Tbk.
36	KINO	Kino Indonesia Tbk.
37	KPAS	Cottonindo Ariesta Tbk.

38	MBTO	Martina Berto Tbk.
39	MRAT	Mustika Ratu Tbk.
40	TCID	Mandom Indonesia Tbk.
41	UNVR	Unilever Indonesia Tbk.
42	CINT	Chitose International Tbk.
43	KICI	Kedaung Indah Tbk.
44	LMPI	Langgeng Makmur Industry Tbk.
45	WOOD	Integra Indocabinet Tbk.
46	HRTA	Hartadinata Abadi Tbk.
47	BTEK	Bumi Teknokultura Unggul Tbk.
48	BUDI	Budi Starch Sweetener Tbk.
49	COCO	Wahana Interfood Nusantara Tbk.
50	FOOD	Sentra Food Indonesia Tbk.
51	KEJU	Mulia Boga Raya Tbk.
52	MGNA	Magna Investama Mandiri Tbk.
53	PCAR	Prima Cakrawala Abadi Tbk.
54	PSGO	Palma Serasih Tbk.
55	ITIC	Indonesian Tobacco Tbk.
56	ENZO	Morenza Abadi Perkasa Tbk.
57	IKAN	Era Mandiri Cemerlang Tbk.
58	SOHO	Soho Global Health Tbk.
59	VICI	Victoria Care Indonesia Tbk.
60	CBMF	Cahaya Bintang Medan Tbk.
61	SOFA	Boston Furniture Industries Tbk.
62	TOYS	Sunindo Adipersada Tbk.
63	DMND	Diamond Food Indonesia Tbk.
64	PMMP	Panca Mitra Multiperdana Tbk.
65	TAYS	Jaya Swarsa Agung Tbk.
66	BOBA	Formasa Ingredient Factory Tbk.

Lampiran 2 Daftar Sampel Perusahaan Barang Konsumsi

No.	Kode	Nama Perusahaan
1	CAMP	Campine Ice Cream Industry Tbk.
2	CEKA	Cahaya Kalbar Tbk.
3	CLEO	Sariguna Primatirta Tbk.
4	DLTA	Delta Djakarta Tbk.
5	ICBP	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk.
6	GOOD	Garudafood Putra Putri Jaya Tbk.
7	HOKI	Buyung Poetra Sembada Tbk.
8	MLBI	Multi Bintang Indonesia Tbk.
9	MYOR	Mayora Indah Tbk.
10	ROTI	Nippon Indosari Corpindo Tbk.
11	SKBM	Sekar Bumi Tbk.
12	SKLT	Sekar Laut Tbk.
13	STTP	Siantar Top Tbk.
14	ULTJ	Ultra Jaya Milk Industry And Trading Company Tbk.
15	GGRM	Gudang Garam Tbk.
16	HMSP	Hanjaya Mandala Sampoerna Tbk.
17	WIIM	Wismilak Inti Makmur Tbk.
18	DVLA	Darya Varia Laboratoria Tbk.
19	KAEF	Kimia Farma Tbk.
20	KLBF	Kalbe Farma Tbk.
21	MEREK	Merek Indonesia Tbk.
22	PEHA	Phapros Tbk.
23	PYFA	Pyridam Farma Tbk.
24	SIDO	Industri Jamu Dan Farmasi Sido Tbk.
25	TSPC	Tempo Scan Pacific Tbk.
26	ADES	Akasha Wira International Tbk.
27	KINO	Kino Indonesia Tbk.
28	UNVR	Unilever Indonesia Tbk.
29	WOOD	Integra Indocabinet Tbk.
30	HRTA	Hartadinata Abadi Tbk.
31	SOHO	Soho Global Health Tbk.

Lampiran 3 Daftar Sampel Perusahaan Barang Konsumsi Setelah Outlier Data

No.	Kode	Nama Perusahaan
1	CEKA	Cahaya Kalbar Tbk.
2	CLEO	Sariguna Primatirta Tbk.
3	ICBP	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk.
4	GOOD	Garudafood Putra Putri Jaya Tbk.
5	HOKI	Buyung Poetra Sembada Tbk.
6	MLBI	Multi Bintang Indonesia Tbk.
7	MYOR	Mayora Indah Tbk.
8	ROTI	Nippon Indosari Corpindo Tbk.
9	SKBM	Sekar Bumi Tbk.
10	SKLT	Sekar Laut Tbk.
11	STTP	Siantar Top Tbk.
12	ULTJ	Ultra Jaya Milk Industry And Trading Company Tbk.
13	GGRM	Gudang Garam Tbk.
14	RMBA	Bantoel International Investma Tbk.
15	WIIM	Wismilak Inti Makmur Tbk.
16	DVLA	Darya Varia Laboratoria Tbk.
17	KAEF	Kimia Farma Tbk.
18	KLBF	Kalbe Farma Tbk.
19	MEREK	Merek Indonesia Tbk.
20	PEHA	Phapros Tbk.
21	PYFA	Pyridam Farma Tbk.
22	SIDO	Industri Jamu Dan Farmasi Sido Tbk.
23	TSPC	Tempo Scan Pacific Tbk.
24	ADES	Akasha Wira International Tbk.
25	KINO	Kino Indonesia Tbk.
26	WOOD	Integra Indocabinet Tbk.
27	HRTA	Hartadinata Abadi Tbk.
28	SOHO	Soho Global Health Tbk.

Lampiran 4 Hasil Tabulasi Data Variabel Penelitian

No.	Kode	Tahun	DER	ROA	CR	TOBINS Q
1	CEKA	2018	0.1969	0.0793	5.1130	0.8644
		2019	0.2314	0.1547	4.7997	0.9012
		2020	0.2427	0.1161	4.6627	0.8732
		2021	0.2235	0.1102	4.7971	0.8417
2	CLEO	2018	0.3123	0.0759	1.6400	4.3246
		2019	0.6249	0.1050	1.1747	5.6370
		2020	0.4652	0.1013	1.7228	4.8943
		2021	0.3461	0.1340	1.5300	4.4405
3	ICBP	2018	0.5135	0.1356	1.9517	3.8853
		2019	0.4514	0.1385	2.5357	3.6701
		2020	1.0587	0.0716	2.2576	1.5922
		2021	1.1575	0.0669	1.7992	1.3958
4	GOOD	2018	0.6921	0.1010	1.1814	3.6938
		2019	0.8308	0.0861	1.5338	2.6547
		2020	1.2560	0.0367	1.7665	1.9616
		2021	1.2327	0.0728	1.4754	3.4149
5	HOKI	2018	0.3475	0.1189	2.6784	2.5185
		2019	0.3228	0.1222	2.9859	2.8784
		2020	0.3688	0.0419	2.2440	2.2863
		2021	0.4793	0.0127	1.6028	2.5939
6	MLBI	2021	1.6584	0.0228	0.7376	6.5247
7	MYOR	2018	0.5144	0.1001	0.0027	3.8441
		2019	0.4800	0.1071	3.4286	2.8876
		2020	0.7547	0.1060	3.6071	3.4938
		2021	0.7533	0.0608	2.3282	2.7197
8	ROTI	2018	0.5063	0.0289	3.5712	2.0257
		2019	0.5140	0.0505	1.6933	2.0572
		2020	0.3794	0.0379	3.8303	2.1648
		2021	0.4709	0.0671	2.6532	2.3276
9	SKBM	2018	0.7023	0.0090	1.3833	1.0898
		2019	0.7574	0.0005	1.3301	0.8197
		2020	0.8386	0.0031	1.3606	0.7723
		2021	0.9853	0.0151	1.3113	0.8124
10	SKLT	2018	1.2035	0.0428	1.2268	1.9332
		2019	1.0789	0.0569	1.2901	1.9243
		2020	0.9017	0.0556	1.5385	1.8708
		2021	0.6402	0.0956	1.7893	2.2706

11	STTP	2018	0.5982	0.0969	1.8485	2.2413
		2019	0.3415	0.1834	2.8530	2.5192
		2020	0.2902	0.2182	2.4050	4.5880
		2021	0.1873	0.1576	4.1649	2.6814
12	ULTJ	2018	0.1635	0.1263	4.3981	0.1469
		2019	0.1686	0.1567	4.4441	0.1538
		2020	0.8307	0.1268	2.4034	0.4691
		2021	0.4415	0.1724	3.1126	0.3160
13	GGRM	2018	0.5310	0.1128	2.0581	2.6754
		2019	0.5442	0.1383	2.0619	1.6490
		2020	0.3361	0.0978	2.9123	1.2605
		2021	0.5174	0.0623	2.0907	0.9954
14	RMBA	2020	0.6426	0.1728	2.4541	3.9154
		2021	0.8187	0.1344	1.8814	2.5644
15	WIIM	2018	0.2490	0.0407	5.9185	0.4804
		2019	0.2578	0.0210	6.0239	0.4328
		2020	0.3614	0.1069	3.6633	0.9678
		2021	0.4345	0.0935	2.9323	0.7781
16	DVLA	2018	0.4020	0.1192	2.8890	1.5779
		2019	0.4011	0.1212	2.9133	1.6634
		2020	0.4980	0.0816	2.5191	1.6965
		2021	0.5107	0.0703	2.5654	1.8146
17	KAEF	2018	1.7324	0.0822	1.3439	1.9086
		2019	1.4758	0.2605	0.9936	0.6339
		2020	1.4717	0.0012	0.8978	1.9394
		2021	1.4558	0.0163	1.0541	1.3527
18	KLBF	2018	0.1864	0.1376	4.6577	4.0836
		2019	0.2131	0.1252	4.3547	3.9229
		2020	0.2346	0.1241	4.1166	3.2646
		2021	0.2069	0.1259	4.4452	3.1209
19	MEREK	2019	0.5169	0.0868	2.5085	1.7578
		2020	0.5178	0.0773	2.5471	1.9213
		2021	0.5003	0.1283	2.7149	1.9443
20	PEHA	2018	1.3660	0.0713	1.0382	1.8405
		2019	1.5520	0.0488	1.0126	1.0388
		2020	1.5860	0.0254	0.9426	1.3564
		2021	1.4812	0.0061	1.2966	1.1018
21	PYFA	2018	0.5729	0.0452	2.7575	0.9049
		2019	0.5296	0.0490	3.5277	0.9016

22	SIDO	2018	0.1499	0.1989	4.1902	3.7891
		2019	0.1541	0.2284	4.1235	5.3366
		2020	0.1949	0.2426	3.6641	6.3012
23	TSPC	2018	0.4486	0.0687	2.5162	1.1045
		2019	0.4458	0.0645	2.7808	1.0582
		2020	0.4277	0.0916	2.9587	0.9915
		2021	0.4027	0.0910	3.2919	0.9886
24	ADES	2018	0.8287	0.0601	1.3877	1.0690
		2019	0.4480	0.1020	2.0042	1.0590
		2020	0.3241	0.1416	2.9704	1.1656
		2021	0.2563	0.2038	2.5092	1.7445
25	KINO	2018	0.6426	0.0418	1.5031	1.5047
		2019	0.7373	0.1098	1.3473	1.4679
		2020	1.0391	0.0216	1.1937	1.2488
		2021	1.0073	0.0188	1.5070	1.0442
26	WOOD	2020	0.9787	0.0537	1.3538	1.3746
		2021	0.8671	0.0787	2.0683	1.2222
27	HRTA	2018	0.4066	0.0803	3.6868	0.2916
		2021	1.2949	0.0559	4.6594	0.5962
28	SOHO	2018	1.2906	0.0177	1.8949	2.6606
		2019	1.5211	0.0363	2.0200	2.3839
		2020	1.6364	0.0412	1.0032	1.8689
		2021	1.3802	0.1370	1.0065	2.4626

Lampiran 5 Hasil Analisis Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean		Std. Deviation
	Statistic	Statistic	Statistic	Statistic	Std. Error	Statistic
DER	99	,15	1,73	,6717	,04297	,42753
ROA	99	,00	,26	,0904	,00562	,05591
CR	99	,00	6,02	2,4939	,12627	1,25642
TOBINS Q	99	,15	6,52	2,0826	,13728	1,36588
Valid N (listwise)	99					

Lampiran 6 Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		124
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	205954,23278440
Most Extreme Differences	Absolute	,466
	Positive	,466
	Negative	-,445
Test Statistic		,466
Asymp. Sig. (2-tailed)		,000 ^c
Exact Sig. (2-tailed)		,000
Point Probability		,000

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

Lampiran 7 Hasil Uji Normalitas Setelah Outlier Data

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		99
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	1,22785945
Most Extreme Differences	Absolute	,101
	Positive	,101
	Negative	-,071
Test Statistic		,101
Asymp. Sig. (2-tailed)		,014 ^c
Exact Sig. (2-tailed)		,248
Point Probability		,000

- a. Test distribution is Normal.
- b. Calculated from data.
- c. Lilliefors Significance Correction.

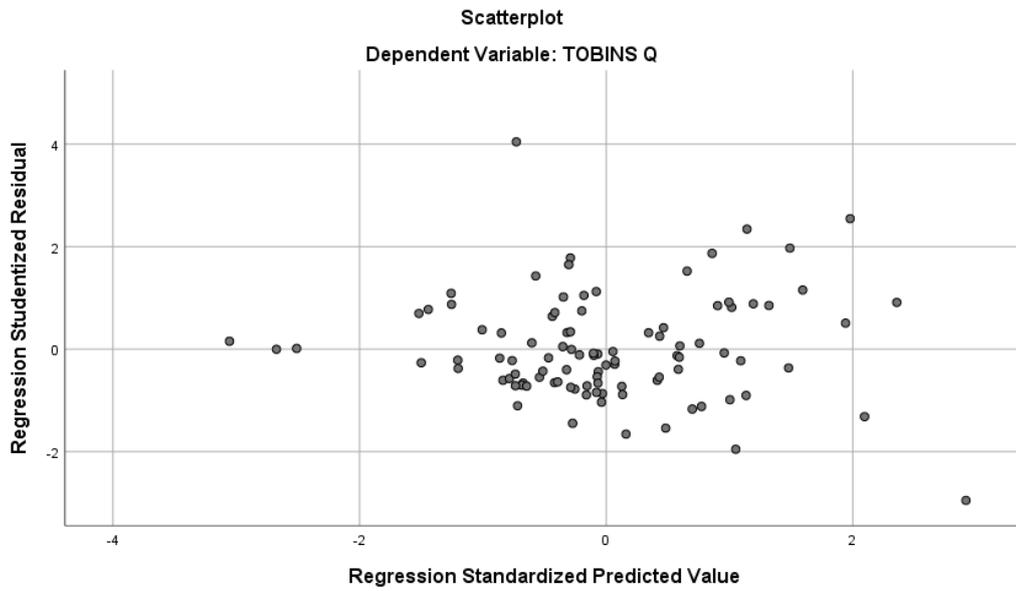
Lampiran 8 Hasil Uji Multikolinieritas

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	2,590	,654		3,961	,000		
	DER	-,519	,425	-,162	-1,222	,225	,482	2,076
	ROA	9,208	2,548	,377	3,614	,000	,782	1,278
	CR	-,398	,135	-,366	-2,949	,004	,553	1,809

- a. Dependent Variable: TOBINS Q

Lampiran 9 Hasil Uji Heteroskedastisitas



Lampiran 10 Hasil Uji Autokorelasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,438 ^a	,192	,166	1,24710	,966

a. Predictors: (Constant), CR, ROA, DER

b. Dependent Variable: TOBINS Q

Lampiran 11 Hasil Uji F

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	35,084	3	11,695	7,520	,000 ^b
	Residual	147,749	95	1,555		
	Total	182,833	98			

a. Dependent Variable: TOBINS Q

b. Predictors: (Constant), CR, ROA, DER

Lampiran 12 Hasil Uji t

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	2,590	,654		3,961	,000
	DER	-,519	,425	-,162	-1,222	,225
	ROA	9,208	2,548	,377	3,614	,000
	CR	-,398	,135	-,366	-2,949	,004

a. Dependent Variable: TOBINS Q

Lampiran 13 Hasil Uji R Square

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,438 ^a	,192	,166	1,24710

a. Predictors: (Constant), CR, ROA, DER

b. Dependent Variable: TOBINS Q

Lampiran 14 Hasil Tabulasi Data Deskriptif

KODE	HASIL STRUKTUR MODAL (X1)				HASIL PROFITABILITAS (X2)				HASIL LIKUIDITAS (X3)				HASIL NILAI PERUSAHAAN (Y)			
	2018	2019	2020	2021	2018	2019	2020	2021	2018	2019	2020	2021	2018	2019	2020	2021
CEKA	0,1969	0,2314	0,2427	0,2235	0,0793	0,1547	0,1161	0,1102	5,1130	4,7997	4,6627	4,7971	0,8644	0,9012	0,8732	0,8417
CLEO	0,3123	0,6249	0,4652	0,3461	0,0759	0,1050	0,1013	0,1340	1,6400	1,1747	1,7228	1,5300	4,3246	5,6370	4,8943	4,4405
ICBP	0,5135	0,4514	1,0587	1,1575	0,1356	0,1385	0,0716	0,0669	1,9517	2,5357	2,2576	1,7992	3,8853	3,6701	1,5922	1,3958
GOOD	0,6921	0,8308	1,2560	1,2327	0,1010	0,0861	0,0367	0,0728	1,1814	1,5338	1,7665	1,4754	3,6938	2,6547	1,9616	3,4149
HOKI	0,3475	0,3228	0,3688	0,4793	0,1189	0,1222	0,0419	0,0127	2,6784	2,9859	2,2440	1,6028	2,5185	2,8784	2,2863	2,5939
MLBI				1,6584				0,0228				0,7376				6,5247
MYOR	0,5144	0,4800	0,7547	0,7533	0,1001	0,1071	0,1060	0,0608	0,0027	3,4286	3,6071	2,3282	3,8441	2,8876	3,4938	2,7197
ROTI	0,5063	0,5140	0,3794	0,4709	0,0289	0,0505	0,0379	0,0671	3,5712	1,6933	3,8303	2,6532	2,0257	2,0572	2,1648	2,3276
SKBM	0,7023	0,7574	0,8386	0,9853	0,0090	0,0005	0,0031	0,0151	1,3833	1,3301	1,3606	1,3113	1,0898	0,8197	0,7723	0,8124
SKLT	1,2035	1,0789	0,9017	0,6402	0,0428	0,0569	0,0556	0,0956	1,2268	1,2901	1,5385	1,7893	1,9332	1,9243	1,8708	2,2706
STTP	0,5982	0,3415	0,2902	0,1873	0,0969	0,1834	0,2182	0,1576	1,8485	2,8530	2,4050	4,1649	2,2413	2,5192	4,5880	2,6814
ULTJ	0,1635	0,1686	0,8307	0,4415	0,1263	0,1567	0,1268	0,1724	4,3981	4,4441	2,4034	3,1126	0,1469	0,1538	0,4691	0,3160
GGRM	0,5310	0,5442	0,3361	0,5174	0,1128	0,1383	0,0978	0,0623	2,0581	2,0619	2,9123	2,0907	2,6754	1,6490	1,2605	0,9954
RMBA			0,6426	0,8187			0,1728	0,1344			2,4541	1,8814			3,9154	2,5644
WIIM	0,2490	0,2578	0,3614	0,4345	0,0407	0,0210	0,1069	0,0935	5,9185	6,0239	3,6633	2,9323	0,4804	0,4328	0,9678	0,7781
DVLA	0,4020	0,4011	0,4980	0,5107	0,1192	0,1212	0,0816	0,0703	2,8890	2,9133	2,5191	2,5654	1,5779	1,6634	1,6965	1,8146
KAEF	1,7324	1,4758	1,4717	1,4558	0,0822	0,2605	0,0012	0,0163	1,3439	0,9936	0,8978	1,0541	1,9086	0,6339	1,9394	1,3527
KLBF	0,1864	0,2131	0,2346	0,2069	0,1376	0,1252	0,1241	0,1259	4,6577	4,3547	4,1166	4,4452	4,0836	3,9229	3,2646	3,1209
MEREK		0,5169	0,5178	0,5003		0,0868	0,0773	0,1283		2,5085	2,5471	2,7149		1,7578	1,9213	1,9443
PEHA	1,3660	1,5520	1,5860	1,4812	0,0713	0,0488	0,0254	0,0061	1,0382	1,0126	0,9426	1,2966	1,8405	1,0388	1,3564	1,1018

PYFA	0,5729	0,5296			0,0452	0,0490			2,7575	3,5277			0,9049	0,9016		
SIDO	0,1499	0,1541	0,1949		0,1989	0,2284	0,2426		4,1902	4,1235	3,6641		3,7891	5,3366	6,3012	
TSPC	0,4486	0,4458	0,4277	0,4027	0,0687	0,0645	0,0916	0,0910	2,5162	2,7808	2,9587	3,2919	1,1045	1,0582	0,9915	0,9886
ADES	0,8287	0,4480	0,3241	0,2563	0,0601	0,1020	0,1416	0,2038	1,3877	2,0042	2,9704	2,5092	1,0690	1,0590	1,1656	1,7445
KINO	0,6426	0,7373	1,0391	1,0073	0,0418	0,1098	0,0216	0,0188	1,5031	1,3473	1,1937	1,5070	1,5047	1,4679	1,2488	1,0442
WOOD			0,9787	0,8671			0,0537	0,0787			1,3538	2,0683			1,3746	1,2222
HRTA	0,4066			1,2949	0,0803			0,0559	3,6868			4,6594	0,2916			0,5962
SOHO	1,2906	1,5211	1,6364	1,3802	0,0177	0,0363	0,0412	0,1370	1,8949	2,0200	1,0032	1,0065	2,6606	2,3839	1,8689	2,4626
MAX	1,7324	1,5520	1,6364	1,6584	0,1989	0,2605	0,2426	0,2038	5,9185	6,0239	4,6627	4,7971	4,3246	5,6370	6,3012	6,5247
MIN	0,1499	0,1541	0,1949	0,1873	0,0090	0,0005	0,0012	0,0061	0,0027	0,9936	0,8978	0,7376	0,1469	0,1538	0,4691	0,3160
MEAN	0,6065	0,6083	0,7054	0,7581	0,0830	0,1064	0,0878	0,0850	2,5349	2,6559	2,4398	2,3586	2,1024	2,0587	2,1696	2,0027